

**PENGARUH *RETURN ON ASSET*, DANA PIHAK KETIGA
DAN *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* TERHADAP
PEMBIAYAAN *MUDHARABAH* PADA
PERBANKAN BUMN SYARIAH
PERIODE 2014-2018**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
(S1) Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari Jambi

OLEH

Nama : Richa Febrianty
Nim : 1600861201140
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI
TAHUN 2019**

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Bersyukur kepada Allah SWT yang telah penulis rasakan Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

Diri Sendiri, terimakasih karena telah berjuang sejauh ini dengan melawan Ego serta Mood yang tidak tentu selama penulisan Skripsi ini

Kedua orangtuaku ayahanda Syafril dan Ibunda Linawati tercinta, kupersembahkan karya kecil ini untuk cahaya hidupku yang senantiasa ada saat suka maupun duka, yang tiada henti memberikan semangat dan petuahnya menuntun jalanku, peluknya berkahi hidupku, di antara perjuangan dan sebaith doa malamnya telah merangkul diriku

Yang terkasih kedua saudara kakak Silvi NurAyu Octaviany dan Adik M Alif Trypandu yang senantiasa menghiburku saat diri ini sempat prustasi karena beberapa kali judul skripsi di tolak

Untuk Sahabat Teman Sehidup Semati, Seperjuangan, Sependeritaan “Mira Ulfa Arifin, Bella Marselina, Avliani Agustina” Perkuliahan ini tidak ada rasa jika tanpa kalian, Terimakasih untuk segala kekonyolannya. Akhirnya kita Bertoga. Sukses untuk kita ber 4 masa kini hingga nanti

Yang special penuh cinta dan kasih buat “Gilang Ramadhan” yang membuat hari KKN ku indah dan hingga menemani kebosanan tiap kali menemui pembimbing. Terimakasih untuk telinga dan lengan yang selalu ada, terimakasih sudah menjadi teman bicara, berbagi rasa, dan bertukar cerita.

Teman-teman Posko Sungai Landai, terimakasih untuk semua yang sudah mengajarkanku arti persaudaraan tanpa ikatan darah, memberiku banyak pelajaran hidup pada saat KKN berlangsung & memberikan kenangan suasana yang takkan bisa dilupakan, Semoga dapat berkumpul lagi mengenang kebersamaan kita selama hampir 2 bulan.

Teruntuk dosen pembimbing tercinta, Ibu Dr.Hj.Arna Suryani, SE, M, Ak, CA dan Ibu Hana Tamara Putri, SE, MM, yang berperan penting dalam penulisan ini terimakasih banyak sudah memberikan bimbingan dan arahan selama proses pembuatan skripsi. mendapatkan ACC dari ibu lebih berharga dari pada apapun.

Untuk Semua yang tak bisa kusebut satu persatu, yang pernah ada ataupun hanya singgah dalam hidupku

Dan untuk siapapun yang selalu menanyakan “Kapan wisuda?”

“ Goodbye skripsweet “

ABSTARCK

RICHA FEBRIANTY / 1600861201140 / FACULTY OF ECONOMIC OF FINANCIAL MANAGEMENT/ UNIVERSITY BATANGHARI JAMBI / INFLUANCE RETURN ON ASSET, THIRD PARTY FUNDS, FINANCING TO DEPOSIT RATIO TOWARDS MUDHARABAH FINANCING THE PERIOD 2014-2018 / ADVISOR 1st “DR. HJ. ARNA SURYANI, SE, M, AK, CA AND 2nd ADVISOR “HANA TAMARA PUTRI, SE, MM.

In channeling Mudharabah financing by Sharia Bank is heavily influenced by many factors, the bank pays attention to Return On Asset (ROA), third party Fund (DPK), and Financing to Deposit Ratio FDR.

The distribution of financing funds in either the form of credit or financing to the community both individuals and corporations for various allocation of consumption, investment, working capital and others will further affect the movement of wheels real sector That can ultimately affect economic growth. When the amount of financing that is given is greater, the consequences of the more risk that will be borne even greater.

Results SPSS 20 Get the equation $\text{Log } Y = 0.667 - 0.067 X_1 + 1.139 X_2 + 0.122 X_3 + E$. In other words, return on asset (X1), third party funds (X2), financing to deposit ratio (X3) affects the Y variable of Mudharabah financing (0.585 x 100 = 58.5%), while the Sanya (100%-58.5% = 41.5%) are influenced by other variables outside of this study.

Based on simultaneous testing results in the know that together there is a significant influence between return on asset (X1), third party Fund (X2), financing to deposit ratio (X3) against Mudharabah financing in Sharia State banking 2014-2018 period.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah yang Maha Esa yang telah melimpahkan berkat dan kasihNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“PENGARUH *RETURN ON ASSET*, DANA PIHAK KETIGA, DAN *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* TERHADAP PEMBIAYAAN MUDHARABAH PADA PERBANKAN BUMN SYARIAH PERIODE 2014-2018”**

Penulis menyadari bahwa penuisan skripsi ini terdapat keterbatasan pengetahuan serta pengalaman penulis. Meskipun terdapat kesulitan dan hambatan dalam penulisan skripsi ini, namun penulis mendapatkan berkat dan banyuan berupa dorongan, petunjuk, bimbingan dan saran dari banyak pihak sehingga kesulitan dan hambatan tersebut dapat teratasi.

Skripsi ini di susun dan di ajukan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai Gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi. Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, kepada yang terhormat :

1. Lebih khusus di antara yang khusus yaitu kepada kedua orangtua penulis, Ayahanda Syafril dan Ibunda Linawati, yang selalu memotivasi, mendoakan dan membantu penulis baik secara materil selama penulis kuliah di UNBARI, Kasih sayang dan pengorbanan ayah dan ibu tidak terukur dengan apapun bagi penulis.

2. Bapak H.Fachruddin Razi, SH, MH, Selaku Rektor Universitas Batanghari Jambi.
3. Ibu Dr.Hj.Arna Suryani, SE, M, Ak, CA, Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
4. Ibu Anisah, SE, MM, Selaku Ketua Program studi Manajemen Universitas Batanghari Jambi dan sekaligus selaku Pembimbing Akademik penulis.
5. Ibu Dr.Hj.Arna Suryani, SE, M, Ak, CA dan Ibu Hana Tamara Putri, SE, MM, Selaku Pembimbing Skripsi 1 dan Pembimbing Skripsi II yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga serta pikirannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan serta saran sehingga skripsi ini dapat di selesaikan.
6. Dosen dan Staf Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jmabi yang telah memberikan ilmu dan memperlancar aktivitas penulis selama mengikuti perkuliahan.
7. Selurh teman-teman seperjuangan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah bersama-sama menjalani proses perkuliahan selama ini.
8. Untuk seluruh keluargaku teruntuk saudara kandung kakak Silvi Nurayu Octaviai dan adik M.Alif Trypandu yang telah memberi perhatian, kasih sayang dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Serta seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.

Penulis menyadari skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh sebab itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk memperbaiki skripsi ini. Harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat dalam

memperkaya khasanah ilmu pendidikan dan juga dapat di jadikan sebagai salah satu sumber referensi bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk meneliti hal yang sama.

Jambi

(RICHA FEBRIANTY)

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
TANDA PENGESAHAN SRIPSI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
<u>DAFTAR TABEL.....</u>	<u>xiii</u>
<u>DAFTAR GAMBAR.....</u>	<u>xiv</u>
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Identifikasi Masalah	9
1.3. Rumusan Masalah	10
1.4. Tujuan Penelitian.....	10
1.5. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II LANDASAN TEORI DAN METODOLOGI PENELITIAN	
2.1. Landasan Teori.....	12
2.1.1. Manajemen	12

2.1.2. Manajemen Keuangan	13
2.1.3. Laporan Keuangan Perbankan	14
2.1.4. Bank Syariah	15
2.1.5. Kriteria Bank Syariah.....	16
2.1.6. Peran Bank Syariah	17
2.1.7. Fungsi Bank Syariah	18
2.1.8. Mekanisme Kerja Bank Syariah.....	20
2.1.9. Kegiatan Operasional Bank Syariah	21
2.1.10. Produk Bank Syariah.....	22
2.1.11. Return On Asset	26
2.1.12. <i>Return On Asset</i> dalam pandangan islam.....	27
2.1.13. Dana Pihak Ketiga.....	29
2.1.14. Dana Pihak Ketiga Dalam Pandangan Islam	32
2.1.15. <i>Financing to Deposit Ratio</i>	34
2.1.16. <i>Financing to Deposit Ratio</i> Dalam Pandangan Islam	36
2.1.17. Pembiayaan Mudharabah	38
2.1.18. Hubungan Antar Variabel-Variabel Penelitian	43
2.1.18.1. Pengaruh ROA Terhadap Pembiayaan Mudharabah	41
2.1.18.2. Pengaruh DPK Terhadap Pembiayaan Mudharabah.....	42
2.1.18.3. Pengaruh FDR Terhadap Pembiayaan Mudharabah	44
2.1.19. Penelitian Terdahulu	45
2.1.20. Kerangka Pemikiran.....	47
2.1.21. Hipotesis.....	49
2.2. Metode Penelitian	50
2.2.1. Jenis dan Sumber Data	50
2.2.2. Metode Pengumpulan Data	51
2.2.3. Populasi Dan Sampel	51
2.2.4. Metode Analisis Data.....	52
2.2.5. Alat Analisis.....	52
2.2.5.1. Persamaan Regresi Linear Berganda.....	52

2.2.5.2. Uji Asumsi Klasik	54
2.2.5.3. Uji Hipotesis.....	55
2.2.5.4. Koefisien Determinasi.....	58
2.2.6. Operasional Variabel.....	59

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

3.1. Industri sektor perbankan BUMN Syariah.....	61
3.1.1. Bank Syariah Mandiri.....	61
3.1.1.1 Sejarah dan Profil Bank Syariah Mandiri.....	61
3.1.1.2. Visi dan Misi Bank Syariah Mandiri.....	64
3.1.1.3. Struktur Organisasi Bank Syariah Mandiri.....	65
3.1.2. Bank BNI Syariah	66
3.1.2.1. Sejarah dan Profil Bank BNI Syariah.....	66
3.1.2.2.Visi dan Misi Bank BNI Syariah.....	68
3.1.2.3. Struktur Organisasi Bank BNI Syariah.....	69
3.1.3. Bank BRI Syariah	69
3.1.3.1. Sejarah dan Proil Bank BRI Syariah	69
3.1.3.2. Visi dan Misi Bank BRI Syariah	71
3.1.3.3. Struktur Organisasi Bank BRI Syariah	72

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian	73
4.1.1. Uji Asumsi Klasik	73
4.1.2. Analisis Regresi Linear Berganda	78
4.1.3. Uji hipotesis.....	80
4.1.4. Koefisien Determinasi	83
4.2. Pembahasan.....	84
4.2.1. Pengaruh ROA,DPK,FDR Terhadap Pembiayaan Mudharabah.....	84
4.2.2. Pengaruh ROA Terhadap Pembiayaan Mudharabah	85
4.2.3. Pengaruh DPK Terhadap Pembiayaan Mudharabah	85
4.2.4. Pengaruh FDR Terhadap Pembiayaan Mudharabah	86

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan	88
5.2. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN	92

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Data Perkemabangan ROA pada Bank BUMN Syariah Periode 2014-2018	5
Tabel 1.2. Data Perkembangan DPK pada Bank BUMN Syariah Periode 2014-2018	6
Tabel 1.3. Data Perkembangan FDR Pada Bank BUMN Syariah Periode 2014-2018	7
Tabel 1.4. Data Perkemabangan Pembiayaan Mudharabah Pada Bank BUMN Syariah Periode 2014-2018.....	8
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu	45
Tabel 2.2. Sampel Penelitian	52
Tabel 2.3. Operasional variabel	59
Tabel 4.1. Hasil Uji Multikolinearitas	75
Tabel 4.2. Hasil Uji Autokorelasi	76
Tabel 4.3. Hasil Uji Analisis regresi linear berganda	78
Tabel 4.4. Hasil Uji F	80
Tabel 4.5. Hasil Uji T	81
Tabel 4.6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	83

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran	48
Gambar 3.1. Struktur Organisasi Bank Syariah Mandiri	65
Gambar 3.2. Struktur Organisasi Bank BNI Syariah	69
Gambar 3.3. Struktur Organisasi Bank BRI Syariah	72
Gambar 4.1. Hasil Uji Normalitas	74
Gambar 4.2. Hasil Uji Heteroskedasitas	77

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Salah satu kegiatan usaha yang paling dominan dan sangat dibutuhkan keberadaannya di dunia ekonomi adalah kegiatan usaha lembaga keuangan perbankan. Bank adalah sebuah lembaga intermediasi keuangan umumnya didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan menerbitkan promes atau yang di kenal sebagai banknote. Kata bank berasal dari bahasa italia banca berarti tempat penukaran uang. Sedangkan menurut undang-undang perbankan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Industry perbankan telah mengalami perubahan besar dalam beberapa tahun terakhir. Industry ini menjadi lebih kompetitif karena deregulasi peraturan. Saat ini bank memiliki fleksibilitas pada layanan yang mereka tawarkan.

Indonesia merupakan Negara yang menganut system ekonomi kapitalis. Mulai tahun 1992, dengan dikeluarkannya Undang-Undang Perbankan No 7 tahun 1992, dalam kegiatan usahanya di anut dualbank system, yaitu bank umum dapat melaksanakan kegiatan usaha bank konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah. Indonesia mulai memperkenalkan system keuangan dan perbankan ganda karena bank boleh beroperasi dengan prinsip bagi hasil. Penerapan system keuangan dan perbankan menjadi lebih terarah semenjak dikeluarkannya Undang-

Undang perbankan yang baru No. 10 tahun 1998. Semenjak itu bermunculan lembaga keuangan syariah yang beroperasi berdampingan dengan lembaga keuangan konvensional.

Pada tahun 1999 dikeluarkan UU.No 33 tentang Bank Indonesia yang memberikan kewenangan kepada Bank Indonesia untuk dapat menjalankan tugasnya berdasarkan prinsip syariah. Industry perbankan syariah berkembang lebih cepat setelah kedua perundangan tersebut di berlakuan. system perbankan syariah yang beroperasi berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah islam. Perbankan syariah merupakan suatu lembaga keuangan dimana system, tata cara, dan mekanisme kegiatan usahanya berdasarkan pada syariat islam, yaitu Al Quran dan hadist yang identik dengan bagi hasil.

Bank BUMN Syariah merupakan salah satu opsi terbaik dalam meningkatkan pangsa pasar keuangan syariah di Indonesia. Saat ini ada tiga bank syariah yang berstatus anak usaha BUMN yakni Bank Mandiri Syariah, BRI Syariah, dan BNI Syariah. Salah satu produk Bank BUMN Syariah itu sendiri adalah pembiayaan, dimana fungsi pembiayaan tidak jauh beda dengan bank konvensional yaitu menghimpun dana dari masyarakat kemudian menyalurkan kembali atau lebih dikenal sebagai fungsi intermediasi. Pembiayaan merupakan sumber pendapatan bank syariah. Kemampuan melempar dana dalam bentuk pembiayaan akan mempengaruhi *performance* bank syariah. Bank syariah akan mengalami kerugian besar jika ternyata kualitas pembiayaan yang di salurkan kurang baik. Di dalam prinsip syariah pembiayaan terbagi menjadi 3 yaitu pembiayaan *musyarahah*, *murabahah*, dan *mudharabah*. Penelitian ini

menggunakan pembiayaan *mudharabah*. Menurut Rivai dan Arifin (2010:687) pembiayaan *mudharabah* adalah perjanjian antara penanam dana (shahibul maal) dan pengelola dana (mudharib) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu. Pembiayaan *mudharabah* dilakukan dengan adanya unsur kepercayaan. System bagi hasil lebih adil di sebabkan oleh tingkat keuntungan yang di distribusikan kepada pemilik modal disalurkan berdasarkan tingkat keuntungan dari usaha yang dijalankan oleh mudharib.

Mengingat pentingnya peranan bank syariah di Indonesia, maka perlu di tingkatkan kinerja bank syariah agar perbankan dengan prinsip syariah tetap sehat dan efisien. Salah satu indikator *performance* atau kinerja profitabilitas bank adalah *Return on Assets (ROA)*. Meskipun ada berbagai indikator penilaian profitabilitas yang sering di gunakan oleh bank, peneliti menggunakan rasio ROA karena ROA merupakan salah satu bentuk rasio profitabilitas yang di tunjukkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan seluruh dana yang di gunakan untuk operasional perusahaan utuk menghasilkan laba. Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana asset khususnya aktiva produktif (pembiayaan) yang dimiliki bank dalam menghasilkan laba yang menjadi tujuan dari bisnis perbankan. ROA memberikan informasi mengenai efisiensi bank yang dijalankan karena ROA menunjukkan berapa banyak laba yang di hasilkan secara rata-rata dari \$ 1 asetnya. (F.S. Miskhin dalam Hery Hardjanto). Menurut Ranianti dan Retnowati (2014) semakin besar ROA maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang di capai bank sehingga kemungkinan atas bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan assets yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat. Industri perbankan menghimpun Dana Pihak Ketiga (DPK) yang merupakan simpanan pihak ketiga bukan bank dalam bentuk tabungan, giro, dan simpanan bernilai, yang selanjutnya disalurkan kembali dalam nilai memperoleh profit. Salah satu bentuk penyaluran dana perbankan adalah berupa penyaluran kredit (dalam istilah bank umum) dan pembiayaan (dalam istilah bank syariah).

Penyaluran dana pembiayaan baik dalam bentuk kredit ataupun pembiayaan kepada masyarakat baik individu maupun korporasi untuk berbagai peruntukan konsumsi, investasi, modal kerja dan lain-lain selanjutnya akan berpengaruh terhadap gerak roda sektor riil yang pada akhirnya dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Studi mengenai hubungan Dana Pihak Ketiga dengan pembiayaan sering digambarkan sebagai hubungan yang signifikan.

Ketika jumlah pembiayaan yang di berikan semakin besar, maka konsekuensi semakin besarnya risiko yang akan ditanggung semakin besar pula. *Loan to Deposit (LDR)* atau dalam perbankan syariah lebih di kenal dengan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* karena dalam perbankan syariah tidak mengenal kredit akan tetapi pembiayaan (*financing*). FDR merupakan rasio perbandingan antara jumlah dana yang di salurkan ke masyarakat dalam bentuk pembiayaan, dengan jumlah dana masyarakat atau dana pihak ketiga bukan bank dan modal sendiri. Menurut Danda Wijaya (2005: 199) FDR yang tinggi menunjukkan semakin rendah kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan.

FDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Dalam menyalurkan pembiayaan mudharabah oleh bank BUMN Syariah sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, pihak bank memperhatikan *Return On Asset (ROA)*, Dana Pihak Ketiga (DPK), dan *Non Performing Financing* FDR.

Berikut ini perkembangan *Return On Asset (ROA)* Bank BUMN Syariah periode 2014-2018 :

Tabel 1.1
Perkembangan ROA Pada Bank BUMN Syariah
Periode 2014-2018
(dalam persen)

No	Nama Perusahaan	ROA					Rata-rata perusahaan	Perkembangan
		2014	2015	2016	2017	2018		
1	Bank Syariah Mandiri	0,04	0,56	0,59	0,59	0,88	0,53	-
2	Bank BNI Syariah	1,27	1,43	1,44	1,31	1,42	1,37	158,49
3	Bank BRI Syariah	0,08	0,76	0,95	0,51	0,43	0,70	(48,90)
Total		1,39	2,75	2,98	2,41	2,73	2,6	109,59
Rata-Rata		0,46	0,91	0,99	0,80	0,91	0,86	
Perkembangan		-	97,84	8,36	(19,12)	13,27	-	-

Sumber : website .laporan.keuangan.bank.mandiri.syariah,Bni.syariah,Bri.Syariah

Berdasarkan tabel 1.1 menggambarkan perkembangan *Return On Asset (ROA)* pada 3 perusahaan di perbankan syariah selama 2014-2018. Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa *Return On Asset (ROA)* tertinggi selama periode 2014-2018 pada PT. Bank BNI Syariah dengan jumlah 1,44%. Sedangkan, *Return On*

Asset (ROA) terendah selama periode 2014-2018 pada PT. Bank Syariah Mandiri dengan jumlah 0,04%.

Berikut dapat dilihat perkembangan Dana Pihak ketiga pada Bank BUMN Syariah periode 2014-2018 pada tabel 1.2 berikut ini :

Tabel 1.2
Perkembangan DPK Pada Bank BUMN Syariah
Periode 2014-2018
(dalam miliar rupiah)

No	Nama Perusahaan	DPK					Rata-rata perusahaan	Perkembangan
		2014	2015	2016	2017	2018		
1	Bank Syariah Mandiri	59.821	62.133	69.950	77.903	87.472	71.455	-
2	Bank BNI Syariah	16.246	19.323	24.233	29.379	35.497	24.935	(65,103)
3	Bank BRI Syariah	16.711	19.648	22.991	26.373	28.862	22.917	(8,09)
Total		92.778	101.104	117.174	133.655	151.831	119.307	(73,193)
Rata-Rata		30.926	33.701	39.058	44.551	50.610	39.769	
Perkembangan (%)		-	8,97	15,89	14,06	13,59	-	-

Sumber : website .laporan.keuangan.bank.mandiri.syariah,Bni.syariah,Bri.Syariah

Tabel 1.2 menggambarkan perkembangan Dana Pihak ketiga pada Bank BUMN Syariah selama periode 2014-2018. Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa Dana Pihak ketiga tertinggi selama periode 2014-2018 pada Bank Syariah Mandiri dengan jumlah 87.472 miliar Sedangkan, Dana Pihak ketiga terendah selama periode 2014-2018 pada Bank BNI Syariah dengan jumlah 16.246 miliar.

Berikut dapat dilihat perkembangan *Financing To Deposit Ratio* pada Bank BUMN Syariah selama periode 2014-2018 pada tabel 1.3 berikut ini :

Tabel 1.3
Perkembangan FDR Pada Bank BUMN Syariah
Periode 2014-2018
(dalam persen)

No	Nama Perusahaan	FDR					Rata-rata perusahaan	Perkembangan
		2014	2015	2016	2017	2018		
1	Bank Syariah Mandiri	81,92	81,99	82,13	89,37	77,45	82,572	-
2	Bank BNI Syariah	92,60	91,94	84,57	80,21	79,62	85,788	3,894
3	Bank BRI Syariah	93,90	84,16	81,42	71,87	75,49	81,368	(5,152)
Total		268,42	258,09	248,12	241,45	232,56	249,728	(1,258)
Rata-Rata		89,47	86,03	82,70	80,48	77,52	83,24	
Perkembangan		-	(3,84)	(3,86)	(2,68)	(3,68)		

Sumber : website .laporan.keuangan.bank.mandiri.syariah,Bni.syariah,Bri.Syariah

Tabel 1.3 menggambarkan perkembangan *Financing To Deposit Ratio (FDR)* pada BUMN Syariah selama periode 2014-2018. Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa *Financing To Deposit Ratio(FDR)* tertinggi selama periode 2014-2018 pada Bank BRI Syariah dengan jumlah 93,90% Sedangkan, *Financing To Deposit Ratio (FDR)* terendah selama periode 2014-2018 pada Bank BRI Syariah di tahun 2017 sebesar 71,87%.

Berikut dapat dilihat perkembangan Pembiayaan Mudharabah pada Bank BUMN Syariah selama periode 2014-2018 pada tabel 1.4 berikut ini :

Tabel 1.4
Perkembangan Pembiayaan Mudharabah Pada Bank BUMN Syariah
Periode 2014-2018
(dalam jutaan rupiah)

No	Nama Perusahaan	PEMBIAYAAN MUDHARABAH					Rata-rata perusahaan	Perkembangan
		2014	2015	2016	2017	2018		
1	Bank Syariah Mandiri	3.164.130	2.888.566	3.151.201	3.398.751	3.273.030	3.175.135	-
2	Bank BNI Syariah	1.041.245	1.279.950	1.198.408	888.794	949.077	1.071.494	(66,25)
3	Bank BRI Syariah	886.663	1.121.467	1.285.582	858.019	484.847	927.315	(13,45)
Total		5.092.038	5.289.983	5.635.191	5.145.564	4.706.954	5.173.944	(79,7)
Rata-Rata		1.697.346	1.763.327	1.878.397	1.715.188	1.568.984	1.724.648	
Perkembangan		-	3,887	6,525	(8,688)	(8,524)	-	

Sumber : website .laporan.keuangan.bank.mandiri.syariah,Bni.syariah,Bri.Syariah

Tabel 4 menggambarkan perkembangan Pembiayaan *Mudharabah* pada Bank BUMN Syariah selama periode 2014-2018. Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa Pembiayaan *Mudharabah* tertinggi selama periode 2014-2018 pada Bank Syariah Mandiri dengan jumlah sebesar 3.398.751 Sedangkan, Pembiayaan *Mudharabah* terendah selama periode 2014-2018 pada Bank BNI Syariah dengan jumlah 484.487.

Menurut Jurnal dari Muhammad Miqdad yang berjudul pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Capital Adequancy Ratio(CAR)* dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Pembiayaan *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah bahwa secara bersama sama penelitian ini menunjukkan bahwa variable ROA,CAR,DPK berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan *mudharabah*, secara persial, Dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan *mudharabah*, sedangkan menurut jurnal Succi Annisa yang berjudul pengaruh

DPK,CAR, NPF, Dan ROA Terhadap pembiayaan *mudharabah* pada Bank Syariah Mandiri bahwa hasil penelitian ini menunjukkan hasil uji F variabel DPK,NPF,CAR dan ROA berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan *mudhrabah*, hasil uji T variabel DPK tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan *mudharabah*, variabel ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan *mudharabah*. Pengaruh DPK,CAR,NPF,ROA terhadap *mudharabah* adalah 68,5% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk mengambil judul "**Pengaruh *Return On Assets (ROA)*, *Dana Pihak Ketiga (DPK)*, dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* terhadap pembiayaan *mudharabah* pada Bank BUMN SYARIAH Periode 2014-2018**".

1.2. Identifikasi masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Perkembangan *Return On Asset (ROA)* dalam Perbankan BUMN Syariah selama periode 2014-2018 berfluktuasi cenderung meningkat 97,84%
2. Perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam Perbankan BUMN Syariah selama periode 2014-2018 cenderung mengalami peningkatan 15,89%
3. Perkembangan *Financing To Deposit Ratio (FDR)* dalam Perbankan BUMN Syariah selama periode 2014-2018 cenderung mengalami penurunan -3,86%
4. Perkembangan Pembiayaan *mudharabah* dalam Perbankan BUMN Syariah selama periode 2014-2018 berfluktuasi cenderung meningkat 6,525%

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Return On Assets* (ROA), Dana Pihak Ketiga (DPK), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap pembiayaan *mudharabah* pada Perbankan BUMN Syariah Periode 2014-2018 secara simultan?
2. Bagaimana pengaruh *Return On Assets* (ROA), Dana Pihak Ketiga (DPK), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap pembiayaan *mudharabah* pada Perbankan BUMN Syariah Periode 2014-2018 secara parsial?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Assets* (ROA), Dana Pihak Ketiga (DPK), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap pembiayaan *mudharabah* pada Perbankan BUMN Syariah Periode 2014-2018 secara simultan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Assets* (ROA), Dana Pihak Ketiga (DPK), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap pembiayaan *mudharabah* pada Perbankan BUMN Syariah Periode 2014-2018 secara parsial.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

a) Bagi Penulis

Sebagai wahana latihan atau pengembangan kemampuan dalam bidang penelitian dan penerapan teori yang telah diperoleh dibangku kuliah.

b) Bagi Perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijaksanaan serta keputusan perbankan syariah di Indonesia dalam mengambil setiap keputusan dengan memilih faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan agar kegiatan operasional perbankan tetap berjalan lancar.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN METODOLOGI PENELITIAN

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Manajemen

Manajemen merupakan suatu proses yang kompleks, menantang dan menarik. Perusahaan yang ingin cepat tumbuh dalam lingkungan usaha mengharuskan manajer untuk mengikuti kesempatan bisnis dan tren yang terjadi.

Menurut Henyito (2004:7), manajemen adalah pengolahan satu pekerjaan untuk memperoleh hasil dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan dengan cara menggerakkan orang-orang lain yang bekerja. Menurut Siswanti (2006:7), manajemen adalah seni dan ilmu dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemotivasian, dan mengendalikan terhadap orang dan mekanisme kerja untuk mencapai tujuan.

Adapun pengertian manajemen menurut *stoner* dalam Handoko (2011:8) manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Menurut Hasibuan (2002:1), manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Menurut Hasibuan (2002:1) manajemen berasal dari kata *To Manage* yang artinya mengatur. Timbul

pertanyaan tentang apa yang diatur, apa tujuannya diatur, mengapa harus diatur, siapa yang mengatur, dan bagaimana mengaturnya.

1. Yang diatur adalah semua unsur manajemen, 6M (*man, money, methode, meachines, materials, dan market*).
2. Tujuannya diatur adalah agar 6M lebih berdaya guna dan berhasil guna dalam mewujudkan tujuan.
3. Harus diatur supaya 6M ini bermanfaat optimal, terkoordinasi, dan terintegrasi dengan baik dalam menunjang terwujudnya tujuan organisasi.
4. Yang mengatur adalah pimpinan dengan kepemimpinannya.
5. Mengatur adalah dengan melakukan kegiatan urutan-urutan fungsi manajemen tersebut.

Dari pengertian manajemen diatas, maka dapat disimpulkan manajemen adalah proses atau kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi untuk mencapai tujuan tertentu.

2.1.2. Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan menurut Fahmi (2014:2) merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji, menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mengolah dana dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan *profit* atau kemakmuran bagi pemegang saham *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

Menurut Utari Dkk (2014: 1) manajemen keuangan adalah merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengendalikan dana

dengan biaya yang serendah-rendahnya dan menggunakannya secara efektif dan efisien untuk melakukan kegiatan operasionalnya.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah semua aktivitas yang dilakukan perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengendalikan seefektif dan seefisien mungkin untuk melakukan kegiatan operasionalnya.

2.1.3. Laporan Keuangan Perbankan

PSAK No. 1 (IAI 2007) mengemukakan bahwa laporan keuangan merupakan laporan periodik yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi yang diterima secara umum tentang status keuangan dari individu, social atau organisasi bisnis yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Menurut Fahmi (2013: 45) laporan keuangan perbankan salah satu sumber informasi keuangan yang dikeluarkan oleh bank. Laporan keuangan yang baik harus memiliki daya prediksi sesuai dengan karakteristik dari laporan keuangan. Laporan keuangan bank yang dikeluarkan secara rutin seharusnya dapat menjadi alat dalam memperkirakan akan adanya kesulitan keuangan yang dialami oleh bank yaitu melalui rasio-rasio keuangan yang dimilikinya berbeda dengan perusahaan lainnya, bank diwajibkan menyatakan laporan komitmen dan kontijensi yaitu memberikan gambaran, baik yang bersifat tagihan, maupun kewajiban pada tanggal laporan.

Adapun tujuan laporan keuangan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Memberikan informasi kas yang dapat dipercaya mengenai posisi keuangan perusahaan (termasuk bank) pada suatu saat tertentu.
2. Memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai hasil usaha perusahaan selama periode akuntansi tertentu.
3. Memberikan informasi yang dapat membantu pihak-pihak yang berkepentingan untuk menilai atau menginterpretasikan kondisi dan potensi suatu perusahaan.
4. Memberikan informasi penting lainnya yang relevan dengan kebutuhan pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan yang bersangkutan.

2.1.4. Bank Syariah

Pada umumnya yang dimaksud dengan bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah (Pratiwi,2012). Pengertian bank syariah dalam Pasal 1 angka 7 UU No.21 Tahun 2008 adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah dan bank pembiayaan syariah (Supramono, 2009).

Praktik yang banyak terjadi dalam perbankan syariah adalah menawarkan suatu produk alternatif dari sistem bunga yang dipakai dalam perbankan konvensional. Karena sifatnya yang berdasarkan syariah, maka produk-produk bank syariah tidak sama dengan produk-produk bank konvensional, yakni adanya larangan memakai sistem bunga bank, yang dikategorikan sebagai riba, larangan

melakukan transaksi yang mengandung unsur maisyir (judi). Gharar (ketidakpastian) dan bathil.

2.1.5. Kriteria Bank Syariah

Setiap lembaga keuangan syariah mempunyai falsafah mencari keridhoan Allah untuk memperoleh kebajikan di dunia dan akhirat. Oleh karena itu, setiap kegiatan lembaga keuangan yang dikhawatirkan menyimpang dari tuntunan agama, harus dihindari. Falsafah yang harus diterapkan oleh bank syariah adalah sebagai berikut : (Muhammad,2005)

a. Menjauhkan diri dari unsur riba, caranya:

- 1) Menghindari penggunaan sistem yang menetapkan dimuka secara pasti keberhasilan suatu usaha (QS. Luqman, ayat : 34)
- 2) Menghindari penggunaan sistem persentasi untuk pembebanan biaya terhadap hutang atau pemberian imbalan terhadap simpanan yang otomatis Melipatgandakan secara mengandung unsur hutang/simpanan tersebut hanya karena berjalannya waktu (QS. Ali Imron, ayat 130)
- 3) Menghindari penggunaan sistem perdagangan/penyewaan barang ribawi dengan imbalan barang ribawi lainnya dengan memperoleh kelebihan baik kuantitas maupun kualitas (HR.Muslim Bab Riba No.1551 s/d 1567)
- 4) Menghindari penggunaan yang menetapkan dimuka tambahan atas hutang yang bukan atas prakarsa yang mempunyai hutang secara sukarela (HR. Muslim Bab Riba No.1569 s/d 1572)

b. Menerapkan sistem bagi hasil dan perdagangan, dengan mengacu pada Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 275 dan An-Nisaa ayat 29. Maka setiap

transaksi kelembagaan syariah harus dilandasi atas dasar system bagi hasil dan perdaganga atau transaksinya didasari oleh adanya pertukaran antara uang dengan barang. Akibatnya pada kegiatan muamalah berlaku prinsip ada barang/jasa uang dengan barang, sehingga akan mendorong produksi barang/jasa, mendorong kelancaran arus barang/jasa, dapat dihindari adanya penyalahgunaan kredit, spekulasi, dan inflasi.

2.1.6. Peran Bank Syariah

Secara khusus, peranan bank syariah secara nyata dapat terwujud dalam aspek-aspek berikut : (Muhammad,2011)

1. Menjadi perekat nasionalisme baru, artinya bank syariah dapat menjadi fasilitator aktif bagi terbentuknya jaringan usaha ekonomi kerakyatan. Di samping itu, bank syariah perlu mencontoh keberhasilan Sarekat Dagang Islam, kemudian ditarik keberhasilannya untuk masa kini (nasionalis, demokratis, religiusm ekonomis)
2. Memberdayaka ekomoni umat dan beroperasi secara transparan. Artinya, pengelolaan bank syariah harus didasarkan pada visi ekonomi kerakyatan, dan upaya ini terwujud jika ada mekanisme operasi yang transparan.
3. Memberikan return yang lebih baik. Artinya investasi di bank, syariah tidak memberikan janji yang pasti mengenai return (keuntungan) yang diberikan kepada investor. Oleh karena itu, bank lebih baik syariah harus mampu memberikan return yang dibandingkan dengan bank konvensional. Di samping itu, nasabah pembiayaan akan memberikan bagi hasil sesuai dengan keuntungan yang diperolehnya. Oleh karena itu,

pengusaha harus bersedia memberika keuntungan yang tinggi kepada bank syariah.

4. Mendorong penurunan spekulasi di pasar keuangan. Artinya, bank dana syariah mendorong terjadinya transaksi produktif dari masyarakat. Dengan demikian, spekulasi dapat ditekan.
5. Mendorong pemerataan pendapatan. Artinya, bank syariah bukan hanya mengumpulkan dana pihak ketiga, namun dapat mengumpulkan dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS). Dana ZIS dapat disalurkan melalui pembiayaan Qardul Hasan, sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Pada akhirnya terjadi pemerataan ekonomi.
6. Peningkatan efisiensi mobilisasi dana. Artinya, adanya produk al-mudharabah al-mugayyadah, berarti terjadi kebebasan bank untuk melakukan investasi atas dana yang diserahkan oleh investor, maka bank syariah sebagai financial arranger, bank memperoleh komisi atau bagi hasil, bukan karena spread bunga.
7. Uswah hasanah implementasi moral dalam penyelenggaraan usaha bank.

2.1.7. Fungsi Bank Syariah

Bank syariah dengan berbagai skema transaksi yang dimiliki dalam skema non riba memiliki setidaknya 4 fungsi : (Yaya, 2009)

1. Fungsi Manajer Investasi

Fungsi ini dapat dilihat pada segi penghimpunan dana oleh bank syariah, khususnya dana mudharabah. Dengan fungsi ini, bank syariah bertindak sebagai manajer investasi dari pemilik dana (shahibul maal) dalam hal dana

tersebut harus dapat disalurkan pada penyaluran yang produktif, sehingga dana yang dihimpun dapat menghasilkan keuntungan yang akan dibagikan antara bank syariah dan pemilik dana.

2. Fungsi Investor

Dalam penyaluran dana, bank syariah berfungsi sebagai investor (pemilik dana). Sebagai investor, penanaman dana yang dilakukan oleh bank syariah harus dilakukan pada sektor-sektor yang produktif dengan risiko yang minim dan tidak melanggar ketentuan syariah. Selain itu, dalam menginvestasikan dana bank syariah harus menggunakan alat investasi yang sesuai dengan syariah.

3. Fungsi Sosial

Fungsi sosial bank syariah merupakan sesuatu yang melekat pada bank syariah. setidaknya ada dua instrumen yang digunakan oleh bank syariah dalam menjalankan fungsi sosialnya, yaitu instrumen Zakat, Infaq, Shadaqah, dan Wakaf (ZISWAF) dan instrumen qardhul hasan. Instrumen ZISWAF berfungsi untuk menghimpun ZISWAF dari masyarakat, pegawai bank, serta bank sendiri sebagai lembaga milik para investor. Dana yang dihimpun melalui instrumen ZISWAF selanjutnya disalurkan kepada yang berhak dalam bentuk bantuan atau hibah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Instrumen qardhul hasan berfungsi menghimpun dana dari penerimaan yang tidak memenuhi kriteria halal serta dana infak dan sedekah yang tidak ditentukan peruntukannya secara spesifik oleh yang memberi. Selanjutnya dana qardhul hasan diperuntukkan untuk:

- a) Pengadaan atau perbaikan kualitas fasilitas sosial dan fasilitas umum masyarakat (terutama bagi dana yang berasal dari penerimaan yang tidak memenuhi kriteria halal)
- b) Sumbangan atau hibah kepada yang berhak
- c) Pinjaman tanpa bunga yang diprioritaskan pada masyarakat golongan ekonomi lemah, tetapi memiliki potensi dan kemampuan untuk mengembalikan pinjaman tersebut.

4. Fungsi Jasa Keuangan

Fungsi jasa keuangan yang dijalankan oleh bank syariah tidaklah berbeda dengan bank konvensional, seperti memberikan layanan kliring, transfer, inkaso, pembayaran gaji, *letter of credit*, *letter of guarantee*, dan lain sebagainya. Akan tetapi, dalam hal mekanisme mendapatkan keuntungan dari transaksi tersebut, bank syariah tetap harus menggunakan skema yang sesuai dengan prinsip syariah.

2.1.8. Mekanisme Kerja Bank Syariah

Secara teknis, mekanisme kerja bank syariah tidak jauh berbeda dengan bank konvensional, namun sesuai dengan struktur organisasi sistem perbankan syariah tersebut, mekanisme kerja pada masing-masing bagian adalah sebagai berikut : (Sutanto, 2013)

1. Dengan adanya keputusan RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) yang antara lain menyangkut laporan pertanggungjawaban direksi serta rencana-rencana kerja selanjutnya, bank syariah dapat mengadakan langkah kebijaksanaan serta operasionalisasi selanjutnya.

2. Di samping itu adanya fatwa agama dari Dewan Pengurus Syariah (DPS) terutama yang menyangkut produk-produk bank syariah, langkah kebijaksanaan serta operasionalisasi bank syariah tersebut mendapatkan pengabsahannya. Pada hakikatnya, DPS dengan fatwa agama inilah yang memegang peranan penting dalam bank syariah meskipun personalianya ditetapkan RUPS karena fatwa agama dari DPS bukan sekadar nasihat, melainkan merupakan dasar operasional yang sangat mengikat.
3. Selanjutnya dalam operasional bank syariah tersebut terdapat dua macam pengawasan yaitu pengawasan internal oleh dewan komisaris, DPS dan direksi serta pengawasan eksternal oleh Bank Indonesia.

2.1.9. Kegiatan Operasional Bank Syariah

Secara garis besar kegiatan operasional bank syariah dapat dibagi menjadi 3 kategori : (Sutanto, 2013)

1. Kegiatan Penghimpunan Dana (*funding*)

Kegiatan penghimpunan dana dapat ditempuh oleh perbankan melalui mekanisme tabungan, giro, serta deposito. Pada bank syariah, tabungan dan giro dibedakan menjadi dua macam yaitu tabungan dan giro yang didasarkan pada akad wadiah dan tabungan dan giro yang didasarkan pada akad mudharabah. Sedangkan khusus deposito hanya memakai akad mudharabah karena deposito memang ditujukan untuk kepentingan investasi.

2. Kegiatan Penyaluran Dana atau Pembiayaan (*Lending/Financing*)

Kegiatan penyaluran dana kepada masyarakat (*lending*) dapat ditempuh oleh bank dalam bentuk pembiayaan murabahah, mudharabah, musyarakah, ataupun qardh Bank sebagai penyedia dan akan mendapatkan imbalan dalam bentuk, margin keuntungan untuk murabahah, bagi hasil untuk mudharabah dan musyarakah, serta biaya administrasi untuk qardh.

3. Jasa Bank

Kegiatan usaha di bank di bidang jasa dapat berupa penyediaan bank garansi (kafalat), Letter of Credit (L/C). Iliwalah, Wakalah, dan jual beli valuta asing.

2.1.10. Produk Perbankan Syariah

Secara garis besar produk-produk perbankan syariah terdiri dari:

1. Produk bank syariah yang di dasarkan pada akad jual beli

a. Murabahah

Adalah jual beli barang sebesar harga pokok barang ditambah dengan margin keuntungan yang disepakati.

b. Istishna

Adalah jual beli barang dalam bentuk pemesanan pembuatan barang dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati dengan pembayaran sesuai dengan kesepakatan.

c. Salam

Adalah jual beli barang dengan pemesanan dengan syarat-syarat tertentu dan pembayaran tunai terlebih dahulu secara penuh.

2. Produk bank syariah yang didasarkan pada akad bagi hasil

a. Mudharabah

Adalah penanaman modal dari pemilik dana (shahibul maal) kepada pengelola dana (mudharib) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu, dengan pembagian menggunakan metode bagi untung dan rugi (profit and loss sharing) atau menggunakan metode bagi pendapatan (revenue sharing) antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya. Akad mudharabah dibedakan menjadi dua macam yang didasarkan pada jenis dan lingkup kegiatan usaha mudharib, yaitu

1) Mudharabah Mutlayah

Adalah perjanjian mudharabah antara mudharib, dimana pihak mudharib diherikan kebebasan untuk mengelola dana yang diberikan. Mudharabah mutlaqah ini diaplikasikan oleh bank syariah dalam kegiatan menghimpun dana (unding) dari masyarakat.

2) Mudharabah Muqayyadah

Adalah perjanjian mudharabah yang mana dana yang diberikan kepada mudharib hanya dapat dikelola untuk kegiatan usaha yang telah ditentukan baik jenis maupun ruang tertentu lingkupnya. Mudharabah muqayyadah ini diaplikasikan oleh bank syariah dalam kegiatan penyaluran dana (lending) kepada masyarakat sehingga dapat mempermudah bank dalam melakukan kegiatan monitoring terhadap usaha yang dilakukan oleh nasabah.

b. Musyarakah

Adalah penanaman dana dari pemilik dana/modal untuk mencampurkan dana/modal pada suatu usaha tertentu, dengan pembagian keuntungan berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya, sedangkan kerugian ditanggung semua pemilik dana/modal berdasarkan bagian dana/modal masing-masing. Skim musyarakah ini diaplikasikan oleh bank syariah untuk pembiayaan suatu proyek (*project financing*) atau dalam bentuk modal ventura (*venture capital*).

3. Produk bank syariah yang didasarkan pada akad sewa-menyewa

a. Ijarah Sewa Murni

Adalah transaksi sewa menyewa atas suatu barang dan atau upah suatu jasa dalam waktu tertentu melalui mengupah atas pembayaran sewa atau imbalan jasa.

b. Ijarah wa iqtina/ijarah Muntahiyah bi Tamlik (IMBT)

Merupakan rangkaian dua buah akad, yakni akad al-Bai' dan akad Ijarah Muntahiyah Bi Tamlik (IMBT). Al-Bai' merupakan akad jual beli, sedangkan IMBT merupakan kombinasi antara sewa- menyewa (ijarah) dan jual beli atau hibah di akhir masa sewa.

4. Produk bank syariah yang didasarkan pada akad pelengkap yang bersifat sosial (Akad Tabarru)

a. Qardh

Adalah pinjam meminjam dana tanpa imbalan dengan kewajiban pihak peminjam mengembalikan pokok pinjaman secara sekaligus atau cicilan

dalam jangka waktu tertentu. Ada juga *qard al hasan* yang pada dasarnya pihak yang mendapatkan utang, apabila memang tidak mampu mengembalikan utangnya pun tidak apa-apa, karena *qard al hasan* ini adalah suatu fasilitas pembiayaan yang memang ditujukan bagi pihak-pihak yang tidak mampu.

b. Hiwalah

Adalah pengalihan utang dari orang yang berutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya. Secara teknis di dalamnya melibatkan tiga belah pihak, yaitu bank sebagai faktor selaku pengambil alih/pembeli piutang, nasabah selaku pemilik piutang dan *customer* selaku pihak yang berutang kepada nasabah. Dengan melalui mekanisme *hiwalah* maka nasabah akan mendapatkan instant cash atas produk yang dijualnya secara kredit kepada customer. Sedangkan bank akan mendapatkan fee dari pihak klien atas jasa yang diberikan.

c. Wakalah

Adalah perjanjian pemberian kuasa dari satu pihak kepada pihak yang lain untuk melaksanakan urusan, baik kuasa secara umum maupun kuasa secara khusus.

d. Kafalah

Adalah jaminan yang diberikan oleh penanggung (*kafil*) kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung. Kafalah juga berarti mengalihkan tanggung jawab seseorang yang dijamin dengan

berpegang pada tanggung jawab orang lain sebagai penjamin. Praktik yang dilakukan bank adalah dalam bentuk pemberian bank garansi.

e. Wadiah

Adalah penitipan dana atau barang dari pemilik dana atau barang pada penyimpan dana atau barang dengan kewajiban pihak yang menerima titipan untuk mengembalikan dana atau barang titipannya sewaktu-waktu.

2.1.11. Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) atau rasio pengembalian total aktiva merupakan salah satu bentuk dari rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari usahanya (Sunyoto, 2013) *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total asset yang dimilikinya (Sunyoto, 2013)

Jika ROA suatu bank semakin besar, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi pengamanan aset. Laba yang tinggi membuat bank mendapat kepercayaan dari masyarakat yang memungkinkan bank untuk menghimpun modal yang lebih banyak sehingga bank memperoleh kesempatan menyalurkan dana dengan lebih luas (Nisa, 2014)

Dalam hal ini rasio ROA digunakan untuk mengatur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Semakin rendah (kecil) rasio semakin kurang baik dan semakin tinggi rasio ini semakin baik (Nahrawi, 2017). Stabil atau sehatnya rasio ROA mencerminkan stabilnya jumlah modal dan laba bank.

Kondisi perbankan yang stabil akan meningkatkan kemampuan bank dalam menyalurkan kreditnya (Nurbaya, 2013). Jika ROA mengalami peningkatan maka penyaluran pembiayaan pun akan mengalami peningkatan (Anwar, 2017).

Perhitungan ROA terdiri dari:

1. Menghitung Earning Before Tax (EBT) laba perusahaan (bank) sebelum dikurangi pajak
2. Menghitung keseluruhan aktiva yang dimiliki oleh bank yang terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia yang tercantum dalam surat edaran BI No. 9:24/1DPbS, secara matematis ROA dapat dirumuskan sebagai berikut : (Pratiwi, 2012)

$$Return\ On\ /Assets = \frac{net\ income}{total\ asset} \times 100$$

Dalam penentuan tingkat kesehatan suatu bank yang pada akhirnya dapat mencerminkan keberlanjutan kinerja keuangan suatu bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya laba berdasarkan *Return on Assets* (ROA) karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan assets yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat (Ramadhan, 2013)

2.1.12. Return On Assets (ROA) dalam pandangan Islam

Keuntungan adalah selisih antara total penjualan dengan total biaya Total penjualan yaitu harga barang yang dijual, sedangkan total biaya adalah seluruh

biaya yang dikeluarkan dalam penjualan, baik yang terlihat maupun yang tersembunyi (Septiningsih, 2008)

kriteria islam secara umum yang dapat memberi pengaruh dalam menentukan laba adalah sebagai berikut (Anindiya, 2017) :

1. Kelayakan dalam penetapan laba

Islam menganjurkan agar para pedagang tidak berlebihan dalam mengambil laba. Pernyataan ini menjelaskan bahwa batasan laba ideal (yang pantas dan wajar) dapat dilakukan dengan merendahkan harga. Keadaan ini sering menimbulkan bertambahnya jumlah barang dan meningkatnya peranan uang daripada gilirannya akan membawa pada pertambahan laba.

2. Kescimbangan antara tingkat kesulitan dan laba

Semakin tinggi tingkat kesulitan dan risiko, maka semakin besar pula laba yang diinginkan pedagang. Semakin jauh perjalanan, semakin tinggi risikonya, maka semakin tinggi pula tuntutan pedagang terhadap standar labanya. Begitu pula sebaliknya, akan tetapi semua ini dalam kaitannya dengan pasar islami yang diberikan kebebasan bermuamalah hingga berfungsinya unsur penawaran dan unsur permintaan. Pasar islami juga bercirikan bebas dari praktik-praktik monopoli, keeurangan, penipuan, perjudian, pemalsuan, serta segala jenis jual beli yang dilarang oleh syariat.

3. Masa perputaran modal

Peranan modal berpengaruh pada standarisasi laba yang diinginkan oleh pedagang, yaitu dengan semakin panjangnya masa perputaran dan bertambahnya tingkat risiko, maka semakin tinggi pula standar laba yang

diinginkan oleh pedagang atau seorang pengusaha. Begitu juga dengan semakin berkurangnya tingkat bahaya, pedagang dan pengusaha pun akan menurunkan standarisasi labanya.

4. Cara menutupi harga penjualan

Jual beli boleh dengan harga tunai sebagaimana juga boleh dengan harga kredit. Juga boleh dengan tunai sebagian sisanya dibayar dengan cara kredit (cicilan), dengan syarat adanya keridhoan keduanya (pedagang dan pembeli). Jika harga dinaikkan dan si penjual memberikan waktu pembayaran, itu juga boleh karena penundaan waktu pembayaran itu adalah termasuk harga yang merupakan bagian si penjual.

5. Unsur-unsur pendukung

Di samping unsur-unsur yang dapat memberikan pengaruh pada standarisasi laba, seperti unsur-unsur yang berbeda dari waktu ke waktu, atau keadaan ekonomi, baik yang maketable maupun yang non boleh marketable, bagaimanapun juga unsur-unsur itu tidak bertentangan dengan kaidah-kaidah hukum islam.

2.1.13. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Kurnalayah dalam (Purnomo, 2015) menyatakan bahwa dana pihak ketiga merupakan sumber dana yang berasal dari masyarakat yang terhimpun melalui produk giro wadiah, tabungan mudharabah, dan deposito mudharabah.

Dalam perbankan syariah, dana pihak ketiga dibagi menjadi dua. Pertama adalah dana investasi tidak terikat atau mudharabah mutlaqah. Kedua adalah dana simpanan wadiah.

Dana pihak ketiga memiliki kontribusi terbesar dari beberapa sumber dana tersebut sehingga jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh suatu bank akan mempengaruhi kemampuannya dalam menyalurkan kredit. Kredit diberikan kepada debitur yang telah memenuhi syarat-syarat yang tercantum dalam perjanjian yang dilakukan antara pihak debitur dengan pihak bank (Nisa, 2014)

Dana yang di himpun dari masyarakat merupakan sumber dana terbesar yang diandalkan oleh bank sampai dengan 80 %-90% (Sulistiya, 2017) Bank syariah dapat menarik Dana Pihak Ketiga (DPK) atau masyarakat dalam bentuk :

- 1) Titipan (*wadiah*) simpanan yang dijamin keamanan dan pengembaliannya (*quaranteed deposit*) tetapi tanpa memperoleh imbalan atau keuntungan.
- 2) Partisipasi modal berbagi hasil dan berbagi risiko (non *quarantees account*) untuk investasi umum (*general investment account /mudharabah mutiagcth*) di mana bank akan membayar bagian keuntungan secara proposional dengan portofolio yang didanai dengan modal tersebut.
- 3) Investasi khusus (*special invesiment account/mudharahah muqayyadah*) di mana bank bertindak sebagai manajer investasi untuk memperoleh fee. Jadi bank tidak ikut serta berinvestasi sedangkan investor sepenuhnya mengambil risiko atas investasi itu.

Setelah Dana Pihak Ketiga (DPK) dikumpulkan oleh bank, maka sesuai dengan fungsi *intermediary*-nya maka bank berkewajiban menyalurkan dana tersebut untuk pembiayaan. Dalam hal ini, bank harus mempersiapkan strategi penggunaan dana-dana yang dibimpunnya sesuai dengan rencana alokasi

berdasarkan kebijakan yang telah digariskan. Alokasi dana ini mempunyai beberapa tujuan:

- 1) Mencapai tingkat profitabilitas yang cukup dan tingkat risiko yang rendah.
- 2) Mempertahankan kepercayaan masyarakat dengan menjaga agar posisi likuiditas tetap aman

Untuk mencapai kedua keinginan tersebut maka alokasi dana-dana bank harus diarahkan sedemikian rupa agar pada saat diperlukan semua kepentingan nasabah dapat terpenuhi. Alokasi penggunaan dana bank syariah pada dasarnya dapat dibagi dalam dua bagian penting dari aktiva bank, yaitu:

1) Aktiva yang menghasilkan (*Earning Assets*)

Earning Assets adalah aset bank yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan. Aset ini disalurkan dalam bentuk investasi yang terdiri atas :

- a. Pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*)
- b. Pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan (*musyarakah*)
- c. Pembiayaan berdasarkan prinsip jual-beli (*al-bai*)
- d. Pembiayaan berdasarkan prinsip sewa (*ijarah dan ijarah wa iqtina/ijarah muntahiyah bi tamlik*)
- e. Surat-surat berharga syariah dan investasi lainnya

Fungsi penggunaan dana yang terpenting bagi bank komersial adalah fungsi pembiayaan (*financing*), sehingga dalam Portofolio pembiayaan menempati porsi terbesar, pada umumnya berkisar 55% sampai 60% dari total aktiva. Sehingga tingkat penghasilan dari pembiayaan (*yield on financing*)

merupakan tingkat penghasilan tertinggi bagi bank, dan porsi terbesar berikutnya dari fungsi penggunaan dana adalah berupa investasi pada surat-surat berharga. Tingkat penghasilan dari investasi (*yield on investment*) pada surat-surat berharga itu umumnya lebih rendah daripada *yield on financing*.

2) Aktiva yang tidak menghasilkan (*Non Earning Assets*), terdiri dari:

- a. Aktiva dalam bentuk tunai (*cash assets*), terdiri dari uang tunai likuiditas (*primary reserve*) yang harus dipelihara pada bank sentral, giro pada bank dan item-item tunai yang masih dalam proses penagihan (*collections*)
- b. Pinjaman (*qardh*), yaitu merupakan suatu kegiatan bank syariah dalam mewujudkan tanggung jawab sosialnya sesuai dengan ajaran Islam dan untuk kegiatan ini bank tidak menghasilkan imbalan
- c. Penanaman dana dalam aktiva tetap dan inventaris (*premises and equipment*), penanaman dalam bentuk ini juga tidak menghasilkan pendapatan bagi bank, tetapi merupakan kebutuhan bank untuk memfasilitasi pelaksanaan fungsi kegiatannya, dalam rangka penyediaan layanan kepada nasabahnya.

2.1.14. Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam pandangan Islam

Islam mengajarkan umatnya untuk berusaha mendapatkan kehidupan yang lebih baik di dunia maupun di akhirat. Memperoleh kehidupan yang baik di dunia dan di akhirat ini yang dapat menjamin dicapainya kesejahteraan lahir dan batin (falah). Salah satu cara untuk mencapai kesejahteraan itu adalah dengan melakukan kegiatan investasi (Sakinah, 2014). Investasi dalam islam merupakan kegiatan yang sangat dianjurkan.

Investasi adalah bagian dari muamalah matiyah sehingga kegiatannya mengandung pahala dan bernilai ibadah bila diniatkan dan dilaksanakan sesuai prinsip syariah.

Menurut Chair dalam (Pardiansyah, 2017) ada beberapa aspek yang harus dimiliki dalam berinvestasi menurut perspektif islam diantaranya:

1. Aspek material atau finansial. Artinya suatu bentuk investasi hendaknya menghasilkan manfaat finansial yang kompetitif dibandingkan dengan bentuk investasi lainnya.
2. Aspek kehalalan. Artinya suatu bentuk investasi harus terhindar dari bidang maupun prosedur yang syubhat atau haram. Suatu bentuk investasi yang tidak halal hanya akan membawa pelakunya kepada kesesatan serta sikap dan perilaku destruktif (darurah) secara individu maupun social.
3. Aspek sosial dan lingkungan. Artinya suatu bentuk investasi hendaknya memberikan kontribusi positif bagi masyarakat banyak dan lingkungan sekitar, baik untuk generasi saat ini maupun yang akan datang
4. Aspek pengharapan kepada ridha Allah. Artinya suatu bentuk investasi tertentu dipilih adalah dalam rangka mencapai ridha Allah.

Menurut Henry dalam (Hidayati, 2017) dilihat dari manfaat yang ditimbulkannya, investasi dapat dikelompokkan sebagai berikut :

1. Investasi yang bermanfaat untuk umum (publik)

Investasi yang bermanfaat untuk umum (publik) seperti, investasi di dan bidang infrastruktur (jalan, jembatan, pelabuhan, pasar, dan seterusnya), investasi di bidang konversi alam, bidang pengelola sampah, bidang teknologi, bidang

penelitian dan pengembangan, bidang olahraga, pertahanan dan keamanan, dan investasi lainnya yang bermanfaat bagi masyarakat luas.

2. Investasi yang bermanfaat untuk kelompok tertentu

Investasi yang mendatangkan manfaat untuk kelompok masyarakat tertentu, dan lingkungan tertentu seperti investasi di bidang keagamaan, membangun sarana ibadah dan sarana keagamaan lainnya, bidang pendidikan dan sumberdaya manusia, bidang olahraga tertentu, bidang infrastruktur tertentu, bidang konversi alam/lingkungan tertentu, bidang pengelolaan sampah di lingkungan tertentu dan investasi lainnya yang bermanfaat.

3. Investasi yang bermanfaat untuk pribadi dan rumah tangga

Investasi yang mendatangkan manfaat bagi pribadi atau rumah tangga, dalam rangka memenuhi kebutuhan dan keinginannya di masa mendatang, seperti investasi untuk perumahan pribadi maupun keluarga, investasi untuk pendidikan pribadi atau keluarga, investasi di bidang keagamaan, investasi untuk usaha, serta investasi lainnya yang bermanfaat.

2.1.15. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

FDR adalah rasio antara jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang di terima oleh bank. (Surya, 2008). *Financing to Deposit Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya yaitu dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK). Semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke Dana Pihak Ketiga (DPK). Dengan penyaluran Dana Pihak Ketiga (DPK) yang besar maka pendapatan bank *Return on Asset* (ROA) akan semakin meningkat.

Standar yang digunakan Bank Indonesia untuk rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah 80% hingga 110%. Jika angka rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) suatu bank berada pada angka dibawah 80% (misalkan 60 %), maka dapat disimpulkan bahwa bank tersebut hanya dapat menyalurkan sebesar 60% dari seluruh dana yang berhasil dihimpun. Karena fungsi utama dari bank adalah sebagai intermediasi (perantara) antara pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana, maka dengan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) 60% berarti 40% dari seluruh dana yang dihimpun tidak tersalurkan kepada pihak yang membutuhkan, sehingga dapat dikatakan bahwa bank tersebut tidak menjalankan fungsinya dengan baik. Kemudian jika rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) bank mencapai lebih dari 110 % , berarti total pembiayaan yang diberikan bank tersebut melebihi dana yang dihimpun. Oleh karena dana yang dihimpun dari masyarakat sedikit, maka bank dalam hal ini juga dapat dikatakan tidak menjalankan fungsinya sebagai pihak intermediasi (perantara) dengan baik.

Semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan pembiayaan. Jika rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) bank berada pada standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka laba yang

diperoleh bank tersebut akan meningkat, dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan pembiayaannya dengan efektif (Suryani, 2011)

Kebutuhan likuiditas setiap bank berbeda-beda, tergantung antara lain pada khususnya usaha bank. besarnya bank dan sebagainya. Oleh karena itu, untuk menilai cukup tidaknya likuiditas suatu bank dengan menggunakan ukuran *Financing to Deposit Ratio* yaitu dengan memperhitungkan berbagai aspek yang berkaitan dengan kewajibannya, seperti memenuhi commitment loan, antisipasi atas pemberian jaminan bank yang pada gilirannya akan menjadi kewajiban bagi pihak bank (Sulistiya, 2017)

$$\text{FDR} = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100$$

2.1.16. *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dalam pandangan Islam

Utang atau *qardh* merupakan upaya memberikan pinjaman kepada orang lain dengan syarat pihak peminjam mengembalikan gantinya (Enes, 2017). *Qardh* atau utang piutang adalah transaksi yang berkekuatan hukum mengikat (aqd lazim) dari pihak pemberi hutang setelah penghutang menerima utang darinya. Namun bagi pihak penghutang transaksi *qardh* (utang piutang) adalah boleh (aqd ja'iz). Ketika pemberi utang memberikan hartanya untuk di utang, maka ia tidak boleh menariknya kembali karena transaksi utang piutang mempunyai kekuatan hukum yang mengikat. Adapun bagi penghutang, maka ia boleh mengembalikan atau membayar utangnya kapanpun ia mau maksimal pada saat jatuh tempo yang telah disepakati jika telah mampu membayarnya. Bahwa setiap transaksi utang

yang terjadi harus dilakukan pencatatan dengan saksi. Hal itu yang juga dipraktikkan oleh perbankan syariah.

Hukum dalam akad qardh yang harus dipenuhi dalam transaksi ada beberapa (Hasbi, 2017) :

1. Pelaku akad, yaitu *muqtarid* (peminjam) dan *mukrid* (pemberi pinjaman).

Pelaku akad baik muqtarid maupun mukrid disyaratkan harus orang yang dibolehkan melakukan tasarruf atau memiliki ahliyatul ada. Oleh karena itu *qardh* tidak sah apabila dilakukan oleh anak yang masih di bawah umur atau orang gila. Sedangkan untuk muqtarid disyaratkan harus memiliki ahliyah atau kecakapan untuk melakukan *muamalah* seperti baligh, berakal, dan tidak *mahjur 'alaih*

2. Objek akad

Menurut Jumhur 'Ulama yang menjadi objek akad dalam qardh sama dengan objek akad salam baik berupa barang-barang yang ditakar dan ditimbang.

3. Tujuan yaitu iwad berupa pinjaman tanpa imbalan

4. Sighaah atau ijab dan qabul

Qardh adalah suatu akad kepemilikan atas harta. Oleh karena itu, akad tersebut tidak sah kecuali dengan adanya jab dan qabul sama seperti akad jual beli dan hibah. Sighaat jab bisa dengan menggunakan lafal qardh atau utang atau pinjam dan salaf atau utang atau dengan lafal yang mengandung arti kepemilikan.

Sedangkan syarat dari akad qardh yang harus dipenuhi dalam transaksi yaitu :

1. Kerelaan kedua belah pihak

2. Dana digunakan untuk sesuatu yang bermanfaat dan halal

Menurut Rizal dalam (Hasbi, 2017) ada beberapa hal yang dijadikan penekanan dalam utang piutang tentang nilai-nilai sopan santun yang terkait di dalamnya, yaitu

1. Sesuai dengan Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 282, utang piutang supaya dikaitkan dengan tulisan dari pihak berutang dengan disaksikan dua orang saksi laki-laki atau dengan seorang saksi laki-laki dengan dua orang saksi wanita. Untuk dewasa ini tulisan tersebut dibuat di atas kertas bersegel atau bermaterai.
2. Pinjaman hendaknya dilakukan atas dasar adanya kebutuhan yang akan membayarnya atau mendesak disertai niat dalam hati mengembalikannya
3. Pihak berutang hendaknya berniat memberikan pertolongan kepada mampu untuk pihak berutang. Bila yang meminjam tidak mengembalikan, maka yang berpiutang hendaknya membebaskannya Pihak yang berutang bila sudah mampu membayar pinjaman, hendaknya dipercepat pembayaran utangnya karena lalai dalam membayar pinjaman berarti berbuat zalim.

2.1.17. Pembiayaan *mudharabah*

Berdasarkan PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) 105 tentang akuntansi *mudharabah* mendefinisikan *mudharabah* sebagai : “akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (Shahibul maal) menyediakan seluruh modal (100%), sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola mudharib. Sedangkan menurut Dwi swiknyo (2010) *Mudharabah* adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (pemilik dana)

menyediakan seluruh dana, sedangkan pihak kedua (pengelola dana) bertindak selaku pengelola.

Berdasarkan pengertian dari para ahli mengenai pengertian *mudharabah* di atas, maka dapat di simpulkan bahwa *mudharabah* adalah akad kerja sama antara dua pihak dimana pihak pertama menyediakan seluruh modal dan pihak lain menjadi pengelola. Sedangkan keuntungan dibagi menurut kesepakatan yang ditentukan dalam kontrak.

Menurut undang-undang nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan (pasal 1) di sebutkan bahwa “pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang di persamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang di biayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu dengan imbalan atau bagi hasil”

Menurut Rivai dan Arifin (2010:800), bagi hasil adalah bentuk *return* (perolehan aktivitas usaha) dari kontrak investasi, dari waktu ke waktu, tidak pasti dan tidak tetap pada bank islam. Besar kecilnya perolehan kembali itu tergantung pada hasil usaha yang benar-benar diperoleh bank islam.

Menurut Nurhayati dan Wasilah (2012:124:125) rukun *mudharabah* ada empat, yaitu :

1. Pelaku, terdiri atas pemilik dana dan pengelola dana
2. Objek *mudharabah*, berupa modal dan kerja
3. Ijab Kabul/serah terima
4. Nisbah keuntungan

Ketentuan syariah adalah sebagai berikut :

1. Pelaku

- 1) Pelaku harus cakap hokum dan baligh
- 2) Pelaku akad *mudharabah* dapat dilakukan sesame atau dengan non muslim.
- 3) Pemilik dana tidak boleh ikut campur dalam pengelolaan usaha tetapi ia boleh mengawasi.

2. Objek *mudharabah* (Modal dan Kerja)

Objek *mudharabah* merupakan konsekuensi logis dengan dilakukannya akad *mudharabah*.

Modal :

- a. Modal yang diserahkan dapat berbentuk uang atau asset lainnya (dinilai sebesar nilai wajar), harus jelas jumlah dan jenisnya.
- b. Modal harus tunai dan tidak utang. Tanpa adanya setoran modal, berarti pemilik dana tidak memberikan kontribusi apapun padahal pengelola dana harus bekerja.
- c. Modal harus diketahui dengan jelas jumlahnya sehingga dapat dibedakan dari keuntungan.
- d. Pengelola dana tidak diperkenankan untuk *memudharabahkan* kembali modal *mudharabah*, dan apabila terjadi maka di anggap terjadi pelanggaran kecuali atas seijin pemilik dana.

- e. Pengelola dana tidak diperbolehkan untuk meminjamkan modal kepada orang lain dan apabila terjadi maka dianggap terjadi pelanggaran kecuali atas seijin pemilik dana.
- f. Pengelola dana memiliki kebebasan untuk mengatur modal menurut kebijaksanaan dan pemikirannya sendiri, selama tidak dilarang secara syariah.

Kerja :

- a. Kontribusi pengelola dana dapat berbentuk keahlian, keterampilan, *selling skill*, *management skill*, dan lain-lain.
- b. Kerja adalah hak pengelola dana tidak boleh diintervensi oleh pemilik dana.
- c. Pengelola dana harus menjalankan usaha sesuai dengan syariah.
- d. Pengelola dana harus mematuhi semua ketentuan yang ada dalam kontrak.
- e. Dalam hal pemilik dana tidak melakukan kewajiban atau melakukan pelanggaran terhadap kesepakatan, pengelola dana sudah menerima modal dan sudah bekerja maka pengelola dana berhak mendapatkan imbalan/ganti rugi/upah.

3. Ijab Kabul

Ijab Kabul adalah pernyataan dan ekspresi saling rida/rela di antara pihak-pihak pelaku akad yang dilakukan secara verbal, tertulis, melalui korespondensi atau menggunakan cara-cara komunikasi modern.

4. Nisbah Keuntungan

- a. Nisbah adalah besaran yang di gunakan untuk pembagian keuntungan, mencerminkan imbalan yang berhak diterima oleh kedua pihak yang

bermudharabah atas keuntungan yang diperoleh. Pengelola dana mendapatkan imbalan atas penyertaan modalnya. Nisbah keuntungan harus diketahui dengan jelas oleh kedua pihak, inilah yang akan mencegah terjadinya perselisihan antara kedua belah pihak mengenai cara pembagian keuntungan. Jika memang dalam akad tersebut tidak dijelaskan masing-masing porsi, maka pembagiannya menjadi 50% dan 50%.

- b. Perubahan nisbah harus berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak.
- c. Pemilik dana tidak boleh meminta pembagian keuntungan dengan menyatakan nilai nominal tertentu karena dapat menimbulkan riba.

Pada dasarnya pengelola dana tidak di perkenankan untuk memudharabahkan kembali modal *mudharabah* , dan apabila terjadi maka di anggap terjadi pelanggaran kecuali atas seijin pemilik dana. Apabila pengelola dana diperbolehkan oleh pemilik dana untuk memudharabahkan kembali modal mudharabah maka pembagian keuntungan untuk kasus seperti ini, pemilik dana mendapatkan keuntungan sesuai dengan kesepakatan antara dia dan pengelola dana pertama. Sementara itu bagian keuntungan dari pengelola dana pertama dibagi dengan pengelola dana yang kedua sesuai dengan porsi bagian yang telah disepakati antara keduanya.

2.1.18. Hubungan Antar Variabel - Variabel Penelitian

2.1.18.1. Pengaruh *Return On Asset (ROA)* Terhadap Pembiayaan *mudharabah*

Rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan (Isna dan sunaryo (2012). Keuntungan yang dihasilkan oleh bank syariah dalam menyalurkan pembiayaan *mudharabah* menjadi acuan untuk menambah jumlah pembiayaan *mudharabah*. Menurut Simorangkir (2004) dalam Triasdini (2010) tingkat profitabilitas yang tinggi tercermin dalam nilai ROA membuat bank mendapat kepercayaan dari masyarakat yang memungkinkan bank untuk menghimpun modal lebih banyak sehingga bank memperoleh kesempatan untuk melakukan ekspansi pembiayaan yang lebih luas. Artinya jika ROA mengalami peningkatan maka penyaluran pembiayaan pun akan mengalami peningkatan.

2.1.18.2. Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap pembiayaan *mudharabah*

Bank adalah organisasi /lembaga keuangan yang berfungsi menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan, salah satunya adalah pembiayaan *mudharabah*. Semakin besar dana yang di himpun bank dari masyarakat maka jumlah penghimpunan dana bank pun meningkat. Artinya apabila dana pihak ketiga mengalami peningkatan maka penyaluran pembiayaan juga mengalami peningkatan.

Dana pihak ketiga merupakan sumber dana yang paling besar dihimpun oleh bank. Dana-dana dari masyarakat ini dapat mencapai 80-90% dari total

dana yang dikelola oleh bank (Dendawijaya, 2005 dalam pratama 2010). Dana pihak ketiga merupakan dana yang bersumber dari masyarakat yang di sakurkan kembali dalam bentuk pembiayaan.

2.1.18.3. Pengaruh *Financing To Deposit Ratio (FDR)* terhadap pembiayaan *mudharabah*

Rasio ini adalah perbandingan antara pembiayaan yang di berikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil di kerahkan oleh bank (muhammad, 2005). Seberapa besar pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat atau nasabah, bank harus mampu mengimbangiannya dengan segera emenuhi kebutuhan akan penarikan kembali dana sewaktu-waktu oleh deposan. Rasio ini yang menggambarkan tingkat kemampuan bank syariah dalam mengembalikan dana kepada pihak ketiga melalui keuntungan yang diperoleh dari pembiayaan *mudharabah*. Semakin tinggi rasio FDR maka bank tersebut semakin baik menjalankan fungsi intermediasinya. Semakin tinggi FDR maka pembiayaan yang di salurkan juga semakin meningkat. Demikian sebaliknya jika terjadi penurunan FDR maka pembiayaan yang di salurkan juga mengalami penurunan, sehingga FDR juga berpengaruh positif terhadap pembiayaan *mudharabah*.

2.1.19. Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung penelitian ini maka beberapa referensi penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

NO	Nama , Tahun dan publikasi	Judul	Hasil
1	Muhammad Miqdad Riset & Jurnal Akuntansi Volume 1 Nomor 1, Februari 2017	Pengaruh Dana Pihak Ketiga(DPK), <i>Capital Adequacy Ratio(CAR)</i> , <i>Return On Asset (ROA)</i> terhadap pembiayaan <i>mudharabah</i> pada Bank Umum Syariah 2008-2012	Secara bersama-sama penelitian ini menunjukkan bahwa variabel DPK,CAR,ROA berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan <i>mudharabah</i> , secara persial DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan <i>mudharabah</i> , sedangkan variabel CAR dan ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan <i>mudharabah</i> .
2	Yoga Tantular Rachman Ahmadi Apandi Prodi Akuntansi Universitas Widyatama agustus 2015	Pengaruh <i>Financing To deposit(FDR)</i> , <i>Non Performing financing (NPF)</i> , <i>Return On Asset (ROA)</i> , dan <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> terhadap pembiayaan <i>mudharabah</i> (survey pada bank syariah yang listing di Bursa Efek Indonesia pada tahun	FDR berpengaruh positif terhadap pembiayaan <i>mudharabah</i> <i>ROA</i> berpengaruh positif terhadap pembiayaan <i>mudharabah</i> , CAR berpengaruh positif terhadap pembiayaan <i>mudharabah</i> . Sedangkan NPF tidak berpengaruh terhadap pembiayaan

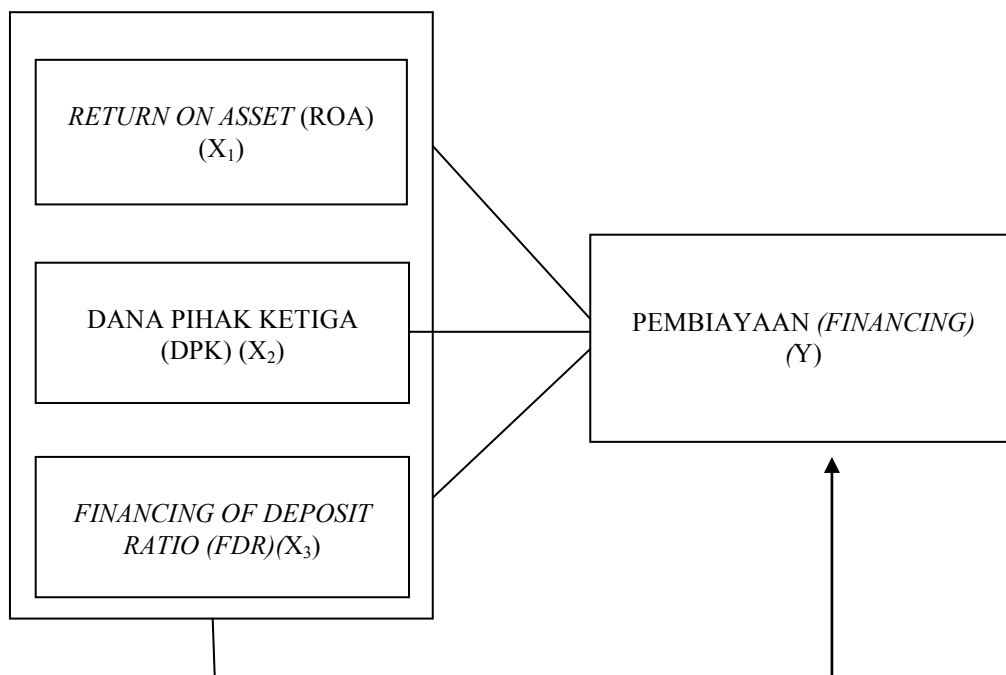
NO	Nama , Tahun dan publikasi	Judul	Hasil
		2009-2013	<i>mudharabah</i> . Sedangkan secara bersama-sama FDR,NPF,ROA,dan CAR berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan <i>mudharabah</i> .
3	Nur Gilang Giannini Accounting Analysis Journal AAJ 2(1) (2013)	Faktor yang mempengaruhi pembiayaan <i>mudharabah</i> pada Bank Umum Syariah Di Indonesia	Secara simultan FDR,NPF,ROA,CAR dan tingkat bagi hasil berpengaruh terhadap pembiayaan <i>mudharabah</i> , secara persial FDR berpengaruh negative terhadap pembiayaan <i>mudharabah</i> , NPF tidak berpengaruh terhadap pembiayaan <i>mudharabah</i> , Sedangkan ROA,CAR, dan tingkat bagi hasil berpengaruh positif terhadap pembiayaan <i>mudharabah</i> .
4	Alfika Anindita (2012)	Analisis pengaruh FDR,CAR,NPF,tingkat bagi hasil,ROA,dan ROE terhadap pembiayaan <i>mudharabah</i> pada perbankan syariah.	Hasil penelitian ini menunjukkan FDR,CAR,NPF,Tingkat bagi hasil, ROA Dan ROE secara simultan berpengaruh terhadap pembiayaan <i>mudharabah</i> , sedangkan secara persial FDR, CAR, NPF, Tingkat bagi hasil, dan ROE menunjukkan tidak berpengaruh signifikan

NO	Nama, Tahun dan publikasi	Judul	Hasil
			terhadap pembiayaan <i>mudharabah</i> , dan ROA secara persial berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan <i>mudharabah</i>
5	Suci Annisa Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol 19, No 2 (2017)	Pengaruh DPK, CAR, Dan ROA terhadap pembiayaan <i>Mudharabah</i> pada Bank Syariah Mandiri 2011-2015	Hasil Uji F variabel DPK, NPF, CAR, Dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan <i>mudharabah</i> , kemudian hasil uji T variabel DPK tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan <i>mudharabah</i> , CAR mempunyai pengaruh signifikan terhadap pembiayaan <i>mudharabah</i> , NPF berpengaruh signifikan, dan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan <i>mudharabah</i> .

2.1.20. Kerangka Pemikiran

Return on Assets (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan persentase keuntungan (laba bersih) yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan keseluruhan sumber daya atau rata-rata jumlah aset. Dengan kata lain, ROA adalah rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asenya untuk menghasil kan laba selama suatu periode. Tujuan aset

perusahaan adalah menghasilkan keuntungan atau laba bagi perusahaan tersebut. Rasio yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut lebih efektif dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan jumlah laba bersih yang lebih besar. Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan dana yang diperoleh dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro, deposito atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu. Dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank akan kembali disalurkan dalam bentuk pembiayaan. *Financing of Deposit Ratio* (FDR) merupakan perbandingan jumlah pembiayaan yang diberikan dengan simpanan masyarakat. Semakin besar dana yang disalurkan pada masyarakat maka akan memberikan kesempatan yang besar kepada bank untuk mendapat keuntungan yang besar, meskipun hal tersebut mengandung risiko yang besar yaitu berupa risiko kredit.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Berdasarkan tinjauan pustaka dan diperkuat penelitian terdahulu diduga bahwa ada faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit, dimana *Return On Assets* (ROA), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap pembiayaan Bank BUMN Syariah.

2.1.21. Hipotesis

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1: *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan *mudharabah* pada Perbankan BUMN Syariah Periode 2014-2018

H2: Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan *mudharabah* pada Perbankan BUMN Syariah Periode 2014-2018

H3: *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan *mudharabah* pada Perbankan BUMN Syariah Periode 2014-2018

H4: *Return On Assets* (ROA), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pembiayaan *mudharabah* pada Perbankan BUMN Syariah Periode 2014-2018

2.2. METODE PENELITIAN

2.2.1. Jenis dan Sumber Data

Menurut Umar (2011: 42) Data di klarifikasikan menjadi dua yaitu :

- a. Data primer merupakan data yang di dapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan penelitian.
- b. Data sekunder merupakan data primer yang telah di olah lebih lanjut dan di sajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram.

Dalam Penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2010: 137) bahwa “data sekunder merupakan sumber yang secara tidak langsung memberikan data pada pengumpul data”. Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa data sekunder adalah data yang diperoleh dari bahan-bahan yang tersedia di buku-buku, majalah, jurnal dan sumber lainnya yang secara tidak langsung berhubungan dengan penelitian.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif karena berbentuk angka-angka dan bilangan. Menurut Syekh (2011:16) bahwa data kuantitatif adalah data yang berbentuk bilangan atau angka-angka. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa laporan keuangan tahunan masing-masing perusahaan periode 2014-2018.

2.2.2. Metode pengumpulan data

Mengumpulkan data melalui situs website laporan keuangan tahunan Bank mandiri syariah, Bank BNI syariah dan Bank BRI Syariah periode 2014-2018 yang telah dibuat oleh auditor public, maupun informasi-informasi dengan jaringan internet yang diperlukan terkait permasalahan yang di teliti dan hasil publikasi, buku-buku ilmiah, serta *library research* (penelitian keperustakaan) dengan mempelajari dan membaca buku literature dan hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan masalah yang di teliti. Pada peneitian ini mengkaji laporan keuangan perusahaan dan hasil penelitian ini nantinya akan di bandingkan dengan teori yang bersangkutan serta penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebelumnya.

2.2.3. Populasi Dan Sampel

Populasi menurut Sugiyono (2017 : 80) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah industry Perbankan BUMN Syariah selama periode 2014-2018 sebanyak 3 perusahaan. Sampel menurut Sugiyono (2017:81) merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel di penelitian ini adalah semua populasi yang berjumlah sebanyak 3 perusahaan.

Adapun sampel penelitian dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel 2.2
Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Perusahaan
1	BSM	Bank Syariah Mandiri
2	BRIS	Bank Rakyat Indonesia Syariah
3	BNIS	Bank Negara Indonesia Syariah

2.2.4. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Menurut Sunyoto (2013: 26) analisis kuantitatif adalah analisis yang menggunakan dengan rumus- rumus statistik yang disesuaikan dengan judul penelitian dan rumusan masalah, untuk perhitungan angka-angka dalam rangka menganalisis data yang diperoleh.

2.2.5. Alat Analisis

2.2.5.1. Persamaan Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset*, Dana pihak ketiga, dan *Financing To Deposit Ratio* Terhadap pembiayaan *mudharabah* dan seberapa besar pengaruhnya maka di gunakan persamaan regresi linear berganda dengan menggunakan data panel. Regresi data panel adalah gaungan antara data *cross section* dan data *time series*, dimana unit *cross section* yang sama di ukur pada waktu yang berbeda. Maka dengan kata lain, data panel merupakan data dari beberapa individu sama yang di amati dalam kurun waktu tertentu.

Regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negative dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_{1t1} + b_2 X_{2t2} + b_3 X_{3t3} + e$$

Keterangan :

Y = Pembiayaan *mudharabah*
 b = Koefisien Regresi Linear
 a = Konstanta
 X_1 = *Return On Asset*
 X_2 = Dana Pihak Ketiga
 X_3 = *Financing to Deposit Ratio*
 I = Periode ke
 t = Waktu
 E = Error

Karena ukuran satuan antar variabel berbeda, maka untuk men-*smooth* data sehingga menjadi pola yang normal maka dapat di logaritmankan terlebih dahulu sehingga persamaannya menjadi seperti berikut ini :

$$\text{Log } Y = a + b_1 \log X_{1t1} + b_2 \log X_{2t2} + b_3 \log X_{3t3} + e$$

2.2.5.2. Uji Asumsi Klasik

Merupakan analisis yang dilakukan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi terdapat masalah-masalah asumsi klasik. Berikut ini uji asumsi klasik yang akan dilakukan dalam penelitian ini :

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi apakah variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik, memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik. *Test statistic* yang digunakan adalah normal *probability* plot Ghozali (2005: 32) pengujian normalitas ini dilakukan melalui analisis grafik, dengan membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dari analisis normal *probability* plot, yakni : (1) jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. (2) jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2005: 32) uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi diantara variabel-variabel independen dalam model regresi tersebut. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Untuk

mendeteksi ada tiaknya multikolineritas ada tidaknya multikolineritas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Sebagai dasar acuannya dapat di simpulkan : (1) jika nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10 maka dapat di simpulkan bahwa tidak ada multikolineritas antar variabel independen dalam model regresi, (2) jika nilai *tolerance* <0,1 dan nilai VIF >10, maka dapat di simpulkan bahwa ada multikolineritas antar variabel independen dalam model regresi.

3. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016:107) autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Permasalahan ini muncul karena residul tidak bebas dari satu observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Run Test. Run Test merupakan bagian dari statistik non-parametik dapat pula di gunakan untuk menguji apakah antar residul terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residul tidak terdapat hubungan korelasi maka di katakana bahwa residul adalah acak atau random. Run Test di gunakan untuk melihat apakah data residul terjadi secara random atau tidak (sistematis). Run test di lakukan dengan membuat hipotesis dasar, yaitu :

H_0 : residul (res_1) random (acak)

H_a : residul (res_1) tidak random

Dengan hipotesis dasar di atas maka dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan run test adalah (Ghozali, 2016:116) :

1. jika nilai Asymp, Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05, maka H_0 di tolak dan H_a diterima. Hal ini berarti data residul terjadi secara tidak random (sistematis)
2. jika nilai Asymp, Sig.(2-tailed) lebih dari 0,05, maka H_0 di terima dan H_a di tolak. Hal ini berarti data residul terjadi secara random (acak)

4. Uji Heteroskedasitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian residul satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian berbeda, disebut heteroskedasitas. Salah satu cara untuk mengetahui adab tidaknya heteroskedasitas dalam suatu model regresi linier berganda adalah dengan melihat grafik *scatterplot* atau nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan redidual eror yaitu ZPRED. Jika tidak ada pola tertentu dan tidak menyebar dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedasitas. Model yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedasitas Ghozali (2016:134)

2.2.5.3. Uji Hipotesis

a. Uji F

Menurut Ghozali (2016:96) uji F disini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen). Prosedur yang dapat digunakan adalah sebagai berikut :

a. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan derajat bebas (n-k-1). Dimana n : jumlah pengamatan dan k : jumlah variabel.

$H_0 : \beta_1 = 0$, artinya bahwa variabel X tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.

$H_0 : \beta_1 \neq 0$, artinya bahwa variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y

b. Menentukan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 5\%$

Tingkat signifikansi 0,05% atau 5% artinya kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan memiliki profitabilitas 95% atas toleransi kesalahan 5%.

c. Menghitung Uji F_{hitung}

d. Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 di tolak jika $F_{statistic} > 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{table}$

H_0 tidak berhasil di tolak jika $F_{statistic} > 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{table}$

b. Uji t

Uji keberartian koefisien (β_i) dilakukan dengan statistik-t. hal ini dilakukan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya. Langkah-langkah pengujian dengan menggunakan uji t adalah sebagai berikut :

a. Membuat rumusan hipotesis

$H_0 : \beta_1 = 0$, artinya bahwa variabel X tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y

$H_0 : \beta_1 \neq 0$, artinya bahwa variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

b. Menentukan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 5\%$

Tingkat signifikan 0,05% atau 5% artinya kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan memiliki profitabilitas 95% atas toleransi kesalahan 5%.

c. Menghitung Uji t_{hitung}

d. Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 di tolak jika $F_{statistic} > 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{table}$

H_0 tidak berhasil di tolak jika $T_{statistic} > 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{table}$

2.2.5.4. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai *R square* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, nilai *R square* yang mendekati satu menandakan variabel-variabel independen membeikan hamper semua informasi yang di butuhkan oleh variabel depnden Ghozali (2005: 87). Nilai yang digunakan adalah *adjusted R square* karena variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu buah.

2.2.6. Operasional Variabel

Operasional variabel berisi tentang uraian setiap variabel penelitian menjadi dimensi-dimensi dan dari dimensi menjadi indikator. Setiap indikator ditetapkan satuan pengukuran serta skala pengukurannya.

Tabel 2.3
OPERASIONAL VARIABEL

No	Variabel	Definisi	Rumus	Satuan	Skala
1	Return On Asset (ROA)	<i>Return On Asset (ROA)</i> adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total asset yang dimilikinya. (Sunyonto, 2013)	$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}} \times 100$	Persen	Rasio
2	Dana Pihak Ketiga (DPK)	Dana Pihak Ketiga merupakan sumber dana yang berasal dari masyarakat yang terhimpun melalui produk giro wadiah, tabungan mudharabah,	Dana pihak ketiga $= \text{Giro} + \text{Tabungan} + \text{Deposito}$	Rupiah	Rasio

No	Variabel	Definisi	Rumus	Satuan	Skala
		dan deposito mudharabah. Kurnaliyah dalam (Purnomo, 2015)			
3	Financing to deposit Ratio (FDR)	FDR adalah rasio antara jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang di terima oleh bank. (Surya, 2008)	$\text{FDR} = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100$	Persen	Rasio
4	Pembiayaan <i>mudharabah</i>	(pengelola dana) bertindak selaku pengelola. Dwi swiknyo (2010)	Saldo pembiayaan <i>mudharabah</i> – saldo cadangan kerugian penurunan nilai	Rupiah	Rasio

BAB III

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

3.1. Industri Sektor Perbankan BUMN Syariah

Pemerintah meminta Komite Nasional Keuangan Syariah (KNKS) untuk mendorong realisasi pembentukan bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Syariah sebagai langkah mempercepat pangsa pasar syariah. Amanah tersebut diberikan kepada enam pejabat eksekutif KNKS. Menteri perencanaan pembangunan nasional sekaligus kepala Bappenas Bambang P.S Brodjonegoro mengatakan pembentukan bank pelat merah syariah berskala besar dapat dilakukan dengan merger anak usaha bank BUMN. Saat ini ada tiga Bank Syariah yang berstatus anak usaha BUMN syariah yakni Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah, dan Bank BRI Syariah. Adapun satu lainnya masih berstatus unit usaha syariah yakni BTN Syariah. Saat ini pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia dikisaran 5% dan jauh tertinggal di bandingkan Negara tetangga Malaysia yang di atas 20%, bahkan, Indonesia pun kalah dibandingkan dengan Negara non muslim seperti Inggris.

3.1.1. Bank Syariah Mandiri

3.1.1.1. Sejarah dan profil Bank Syariah Mandiri

Nilai-nilai perusahaan yang menjunjung tinggi kemanusiaan dan integritas telah tertanam kuat pada segenap insan Bank Syariah Mandiri (BSM) sejak awal pendiriannya. Kehadiran BSM sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998.

Sebagaimana di ketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak juli 1997, yang di susul dengan krisis multi-dimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negative yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industry perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia. Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (merger) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bak Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Sebagai pemilik mayoritas baru BSB.

Sebagai tindak lanjut dari keputusan merger, bank mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk tim pengembangan perbankan syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas di berlakukannya UU No 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (dual banking system). Tim perkembangan perbankan syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank Konvensional menjadi bank Syariah. Oleh karenanya, tim pengembangan perbankan syariah segera mempersiapkan system dan instrukturturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi

berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam akta notaris : Sutjipto, SH, No. 23 Oktober 1999. Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi Bank umum syariah dilakukan oleh gubernur bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No.1/24/KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui surat keputusan Deputi Gubernur senior Bank Indonesia No.1/1/KEP.DGS/1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak senin tanggal 25 rajab 1420 H atau tanggal 1 november 1999.

PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealism usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. BSM hadir untuk bersama membangun indonesia menuju Indonesia yang lebih baik.

Bank Syariah Mandiri tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan keduanya, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmonisasi idealisme usaha dan nilai-nilai spiritual inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. Per 30 Desember 2017 Bank Syariah Mandiri memiliki 737 kantor layanan di seluruh Indonesia, dengan akses lebih dari 196.000 jaringan ATM. Kode bank 451, kode Swift BSMDIDJA.

Alamat kantor pusat :

Wisma Mandiri 1 Jl. MH. Thamrin No 5 Jakarta 10340 – Indonesia

Kepemilikan saham :

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk : 497.804.387 lembar saham (99,9999998%)

PT Mandiri Sekuritas : 1 lembar saham (0,0000002%)

3.1.1.2. Visi Dan Misi Bank Syariah Mandiri

Visi Bank Mandiri Syariah “Bank Syariah Terdepan Dan Moderen”

Untuk nasabah :

BSM merupakan pilihan yang memberikan manfaat, menenteramkan dan memakmurkan.

Untuk Pegawai :

BSM merupakan bank yang menyediakan kesempatan untuk beramanah sekaligus berkarir professional.

Untuk Investor :

Institusi keuangan Syariah Indonesia yang terpercaya yang terus memberikan value berkesinambungan.

Misi Bank Syariah Mandiri :

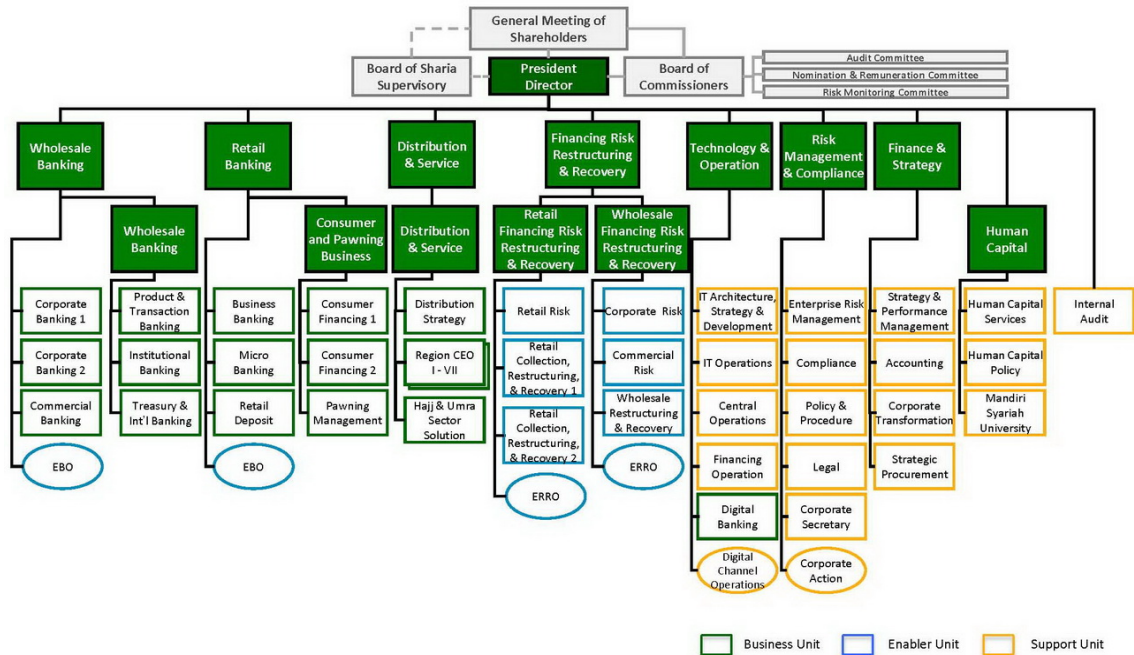
1. Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industry yang berkesinambungan.
2. Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
3. Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
4. Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal
5. Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat

- Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

3.1.1.3. Struktur Organisasi Bank Syariah Mandiri

Gambar 3.1

Struktur Organisasi Bank Syariah Mandiri



sumber : website resmi bank syariah mandiri

3.1.1.4. Tugas Dan Tanggung Jawab Dewan Pengawas

Dewan Pengawas Syariah (DPS) mengawasi operasional BSM secara independen. DPS ditetapkan oleh Dewan Syariah Nasional (DSN), sebuah badan dibawah Majelis Ulama Indonesia (MUI). Seluruh pedoman produk, jasa layanan dan operasional bank telah mendapat persetujuan DPS untuk menjamin kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip syariah islam.

Tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah :

1. Membeikan nasihat dan saran kepada direksi serta mengawasi kegiatan bank agar sesuai dengan prinsip syariah.
2. Menilai dan memastikan pemenuhan prinsip syariah atas pedoman operasional dan produk yang dikeluarkan bank.
3. Mengawasi proses pengembangan produk baru Bank.
4. Meminta fatwa kepada dewan Syariah Nasional untuk produk baru Bank yang belum ada fatwanya.
5. Melakukan review secara berkala atas pemenuhan prinsip syariah terhadap mekanisme penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa bank.
6. Meminta data dan informasi terkait dengan aspek syariah dari satuan kerja bank dalam rangka pelaksanaan tugasnya.

3.1.2. Bank BNI Syariah

3.1.2.1. Sejarah dan profil Bank BNI Syariah

Tempaan krisis moneter tahun 1997 membuktikan ketangguhan system perbankan syariah. Prinsip syariah dengan 3 (tiga) piarnya yaitu : adil, transparan dan maslahat mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap system perbankan yang lebh adil. Dengan berladaskan pada undang-undang no 10 tahun 1998. Pada tanggal 29 april 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI Dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara, Dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 kantor cabang dan 31 kantor cabang pembantu.

Di samping itu nasabah juga dapat menikmati layanan syariah di kantor cabang BNI Konvensional (office channelling) dengan lebih kurang 1500 outlet yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Di dalam pelaksanaan operasional perbankan, BNI Syariah tetap memperhatikan kepatuhan terhadap aspek syariah. Dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang saat ini di ketuai oleh KH.Ma'aruf Amin. Semua prosuk BNI Syariah telah melalui pengujian dari DPS sehingga telah memenuhi aturan syariah.

Berdasarkan keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/24/EP.GBI/2010 Tanggal 21 mei 2010 mengenai pemberian izin usaha kepada PT Bank BNI Syariah dan di dalam corporate Plan UUS BNI tahun 2003 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan spin off tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Realisasi waktu spin off bulan juni 2010 tidak terlepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No 19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU No 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Di samping itu, komitmen pemerintah terhadap pengembangan perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat. Juni 2014 jumlah cabang BNI Syariah mencapai 65 Kantor Cabang 161 kantor cabang pembant. 17 kantor kas, 22 mobil layanan gerak dan 20 Payment Point.

Kegiatan usaha bergerak dalam bidang usaha perbankan syariah sesuai dengan anggaran dasar BNI Syariah No 160 tanggal 22 maret 2010.

Kepemilikan :

- PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk : 99,94%
- PT BNI Life Insurance : 0,06%

Modal Dasar : Rp. 4.004.000.000.000

Modal ditempatkan dan di setor penuh : Rp. 2.501.500.000.000.

Segmen Usaha Pembiayaan :

- Bisnis Komersial (Commercial Business)
- Bisnis Konsumer & ritel (Consumer & retail business)
- Bisnis Mikro (Micro Business)
- Bisnis Tesuri Dan Internasional (Tresuary & International Business)

3.1.2.2. Visi Dan Misi Bank BNI Syariah

Visi bank BNI Syariah “menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja”

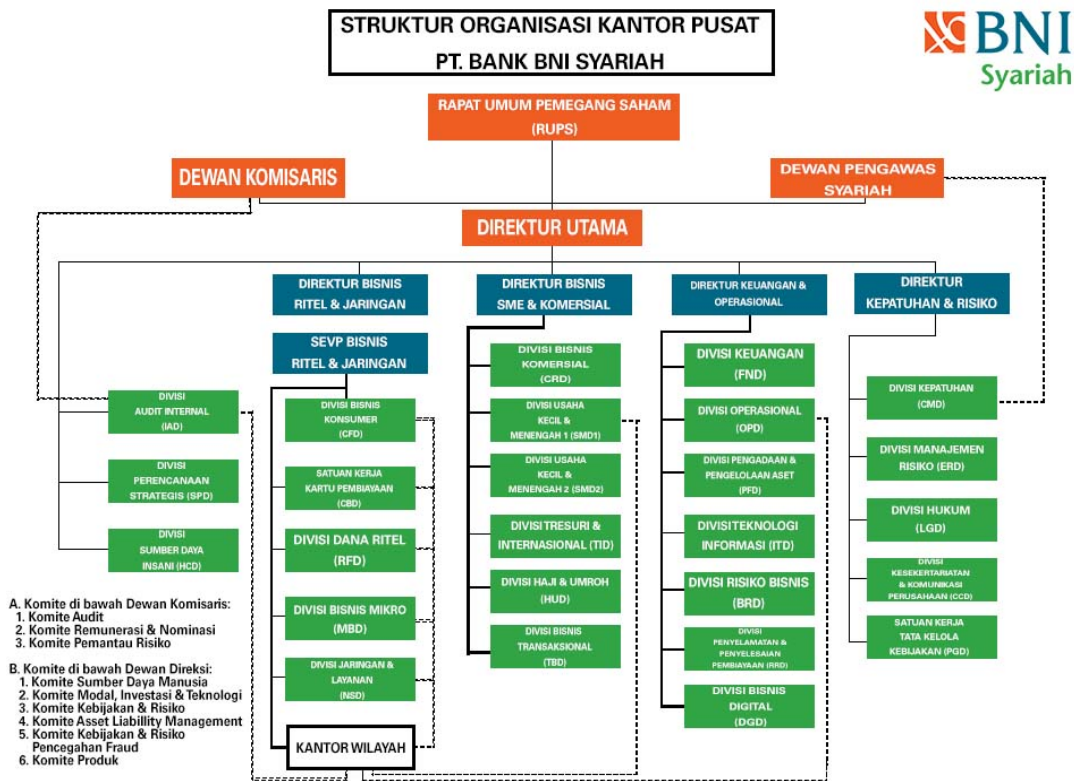
Misi Bank BNI Syariah :

1. Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan.
2. Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah.
3. Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor.
4. Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berperestasi bagi pegawai sebagai pewujudan ibadah.
5. Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah.

3.1.2.3. Struktur Organisasi Bank BNI Syariah

Gambar 3.2

Struktur Organisasi Bank BNI Syariah



sumber : website resmi bank bni syariah

3.1.3. Bank BRI Syariah

3.1.3.1. Sejarah dan profil Bank BRI Syariah

Sejarah pendirian PT Bank BRI Syariah Tbk tidak lepas dari akuisisi yang dilakukan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007. Setelah mendapatkan izin usaha dari Bank Indonesia melalui surat no. 10/67/Kep.GBI/DPG/2008 Pada 16 oktober BRI Syariah resmi beroperasi pada 17 november 2008 dengan nama PT Bank BRI Syariah dan seluruh kegiatannya berdasarkan prinsip syariah.

Pada tanggal 19 desember 2008, unit usaha Syariah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk melebur ke dalam PT Bank BRI Syariah. Proses spin off tersebut berlaku efektif pada tanggal 1 januari 2009 dengan penandatanganan yang dilakukan oleh Sofyan Basir selaku direktur Utama PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Ventje Rahardjo selaku Direktur utama PT Bank BRI Syariah. BRI Syariah melihat potensi besar pada segmen perbankan syariah. Dengan niat untuk menghadirkan bisnis keuangan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip luhur perbankan syariah, bank berkomitmen untuk produk serta layanan terbaik yang menenteramkan, BRI Syariah terus tumbuh secara positif.

BRI Syariah fokus membidik berbagai segmen di masyarakat. Basis nasabah yang terbentuk secara luas di seluruh penjuru Indonesia menunjukkan bahwa BRISyariah memiliki kapabilitas tinggi sebagai bank ritel modern terkemuka dengan layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah. BRI Syariah terus mengasah diri dalam menghadirkan yang terbaik bagi nasabah dan seluruh pemangku kepentingan. BRI Syariah juga senantiasa memastikan terpenuhinya prinsip-prinsip syariah serta undang-undang yang berlaku di Indonesia. Dengan demikian, BRI Syariah dapat terus melaju menjadi bank syariah terdepan dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.

Pada tahun 2018 BRI Syariah mengambil langkah lebih pasti lagi dengan melaksanakan *Initial Public offering* pada tanggal 9 mei 2018 di Bursa Efek Indonesia. IPO ini menjadikan BRI Syariah sebagai anak usaha BUMN Dibiidang Syariah yang pertama melaksanakan penawaran umum saham perdana.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank BRI Syariah Tbk, yaitu : Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI), dengan persentase kepemilikan sebesar 73,00%. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan BRIS adalah menyelenggarakan usaha perbankan dengan prinsip syariah. Per tanggal 31 desember 2017, BRISyariah memiliki 54 kantor cabang, 207 kantor cabang pembantu, 11 kantor kas, 1.044 kantor layanan syariah. Pada tanggal 30 april 2018, BRIS memperoleh pernyataan efektif dari otoritas jasa keuangan (OJK) untuk melakukan penawaran umum perdana saham BRIS (IPO) Kepada masyarakat sebanyak 2.623.350.600 saham dengan nilai nominal Rp.500 persaham dengan harga penawaran Rp 510 per saham. Saham-saham tersebut di catatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 09 Mei 2018.

Rencana penggunaan dana yang di peroleh dari IPO, setelah dikurangi biaya-biaya terkait emisi saham, akan digunakan seluruhnya untuk :

1. Sekitar 80% untuk penyaluran pembiayaan
2. Sekitar 12,5% untuk pengembangan system teknologi informasi
3. Sekitar 7,5% untuk pengembangan jaringan kantor.

3.1.3.2. Visi Dan Misi Bank BRI Syariah

Visi Bank BRI Syariah “menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.

Misi Bank BRI Syariah :

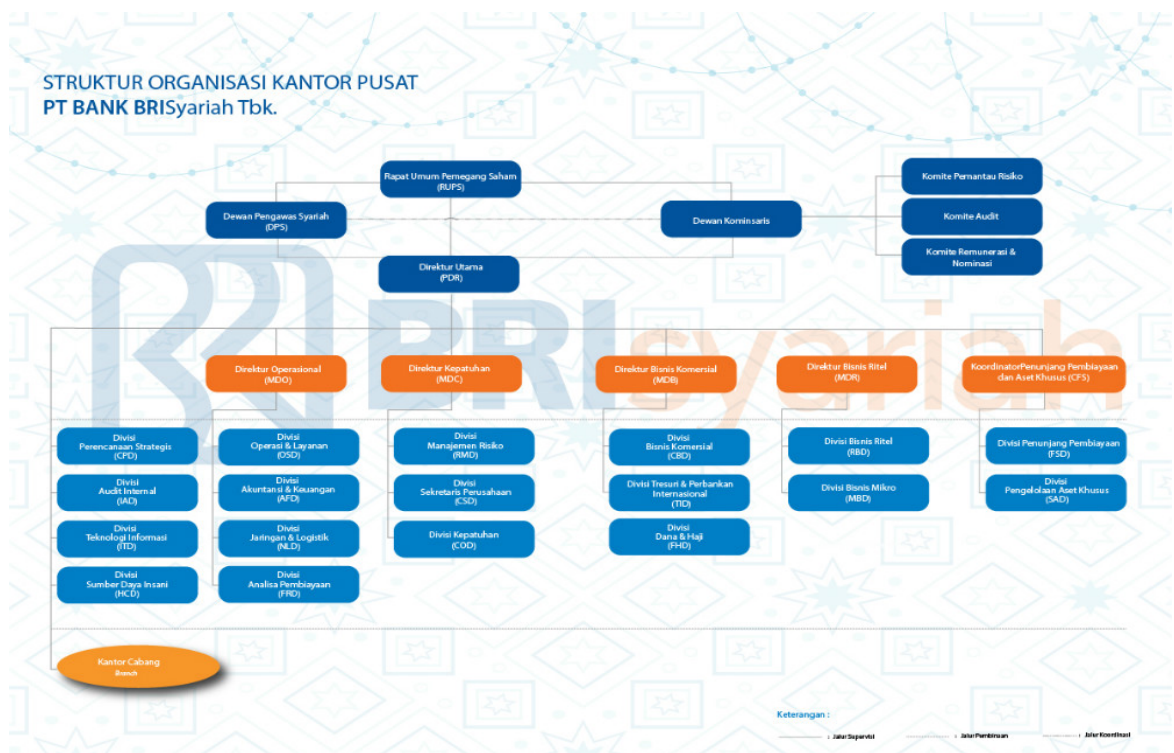
1. Memahami keragaman individu dan megakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah.

2. Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
3. Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapanpun dan dimanapun.
4. Memungkinkan setiap individe untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketentraman pikiran.

3.1.3.3. Struktur Organisasi Bank BRI Syariah

Gambar 3.3

Struktur Organisasi Bank BRI Syariah



sumber : website resmi bank bri syariah

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Dalam bab ini akan di uraikan hal-hal yang berkaitan dengan analisis data yang berhasil di kumpulkan, hasil pengolahan data, dan pembahasan dari hasil pengolahan data tersebut. Urutan pembahasan secara sistematis adalah deskripsi umum hasil penelitian, penguji asumsi klasik analisis data yang berupa hasil analisis regresi, pengujian variabel independen secara parsial dan simultan dengan model regresi, serta pembahasan tentang pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

4.1.1. Uji Asumsi Klasik

Merupakan analisis yang di lakukan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi terdapat masalah-masalah asumsi klasik. Berikut ini uji asumsi klasik yang akan dilakukan dalam penelitian ini :

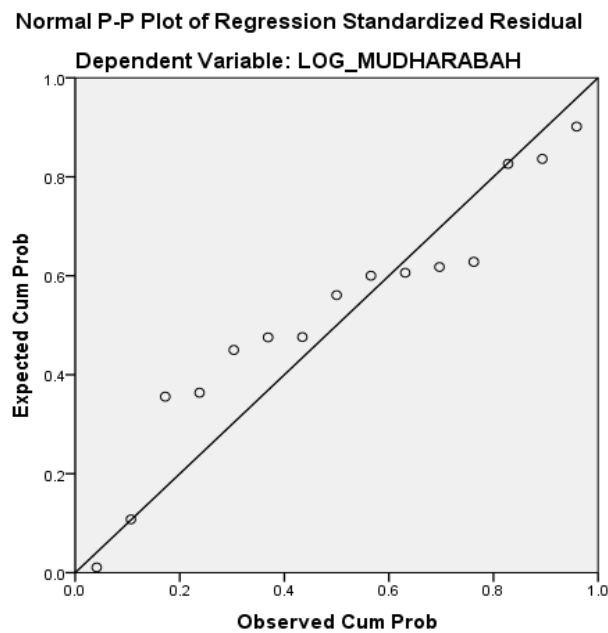
a. Uji Normalitas

Uji normalitas, yaitu bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. (Imam Ghozali, 2013) tes statistic yang di gunakan adalah normal probability plot ghozali (2005:32) pengujian normalitas ini dilakukakn melalui analisis grafik, dengan membandingkan distribusi kumulatif dan normal. Dasar pengambilan keputusan melalui analisis ini, jika data menyebar di sekitar garis

diagonal sebagai representasi pola distribusi normal, berarti model regresi memenuhi asumsi normalitas. Berikut ini dapat dilihat hasil uji normalitas:

Gambar 4.1.

Hasil Pengujian Normalitas



Sumber : Output pengolahan data SPSS

Berdasarkan hasil uji normalitas, dapat dilihat dari Gambar 4.1 diatas (*Normal P-Plot of Regression Standardized Residual*) terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal (tidak berpenjar jauh dari garis lurus), hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016:103) pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya antar variabel bebas

(independen). Untuk mendapatkan regresi yang baik maka data harus bebas dari multikolinearitas atau tidak boleh terjadi multikolinearitas. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dengan syarat :

Nilai *tolerance* > 0,10 atau VIF < 10 : tidak terjadi multikolinearitas (jika *nilai tolerance* besar dari 0,10 atau nilai VIF kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas)

Nilai *tolerance* < 0,10 atau VIF > 10 : terjadi multikolinearitas (jika *nilai tolerance* kecil dari 0,10 atau nilai VIF lebih dari 10 maka terjadi multikolinearitas)

Tabel 4.1
Hasil Uji Mutikolinearitas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.667	1.613		.413	.687		
	LOG_ROA	-.067	.163	-.087	-.413	.687	.843	1.186
	LOG_DPK	1.139	.324	.829	3.510	.005	.677	1.478
	LOG_FDR	.122	.116	.253	1.052	.315	.653	1.532

a. Dependent Variable: LOG_MUDHARABAH

Berdasarkan Tabel Hasil Uji Multikolinearitas di atas dapat diketahui bahwa nilai Tolerance dari Variabel Independen X1 *Return On Asset* sebesar 0,843, X2 Dana Pihak Ketiga sebesar 0,677, X3 dan Y *Financing to Deposit Rato* sebesar 0,653 menunjukkan nilai Tolerance diatas 0,1 dan nilai VIF dari Variabel Independen *Return On Asset* sebesar 1,186, Dana Pihak Ketiga sebesar

1,478 dan *Financing to Deposit Ratio* sebesar 1,532 menunjukkan nilai VIF dibawah 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016:107) autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Untuk mendapatkan Regresi yang baik maka Data harus bebas dari Autokorelasi atau tidak boleh terjadi Autokorelasi. Untuk mendeteksi adanya Autokorelasi dengan syarat:

Tabel 4.2
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.765 ^a	.585	.471	.25491	2.099

a. Predictors: (Constant), LOG_FDR, LOG_ROA, LOG_DPK

b. Dependent Variable: LOG_MUDHARABAH

sumber : output pengolahan data SPSS

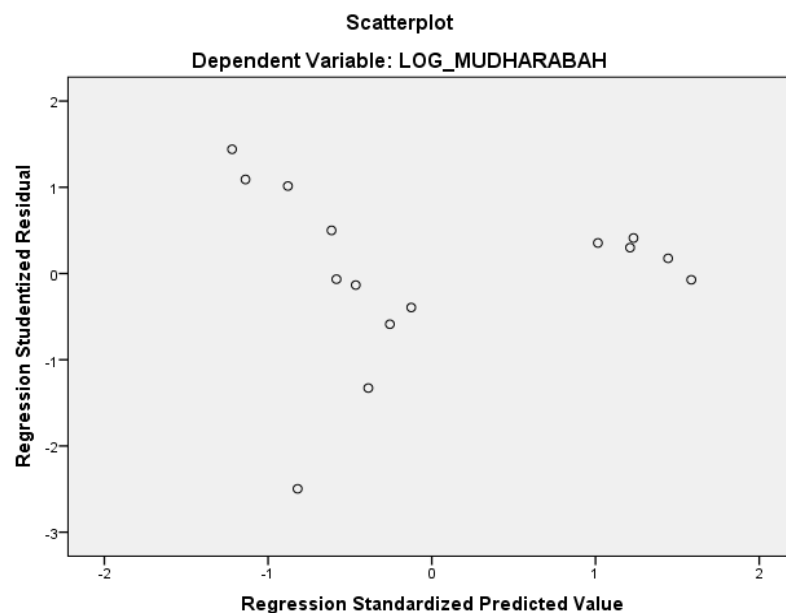
Berdasarkan hasil Uji Autokorelasi pada tabel 4.3. diperoleh nilai du sebesar 1,7501 dan nilai 4-du sebesar 2,2499, nilai DW sebesar 2.099. Jadi nilai DW 2.099 lebih besar dari nilai du 1,7501 dan lebih kecil dari nilai 4-du 2,2499 atau (1,7501 < 2.099 < 2,2499) maka dapat di simpulkan dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasitas menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada

tidaknya heterokedasitas pada suatu model dapat di lihat dengan pola gambar scatterplot, regresi yang tidak terjadi heteroskedasitas jika titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0, titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau dibawah saja, penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, penyebaran titik-titik data tidak berpola. Untuk mendapatkan Regresi yang baik maka Data harus bebas dari Heteroskedastisitas atau tidak boleh terjadi Heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedasitas adalah sebagai berikut :

Gambar 4.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Output pengolahan data SPSS

Berdasarkan hasil uji heteroskedasitas di atas Tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik data menyebar dan tidak membentuk pola tertentu. Dari gambar di atas terlihat bahwa titik-titik sumbu Y tidak membentuk

pola tertentu dan titik – titik data menyebar. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi *heterokedastisitas* pada model regresi dalam penelitian ini.

4.1.2. Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas yang diteliti saat ini adalah *Insider Ownership*, *Leverage*, dan *Firm Size* terhadap variabel terikat yaitu Harga saham. Hasil uji analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada Gambar 4.5 sebagai berikut :

Tabel 4.3.
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Coefficients ^a		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	.667	1.613	
LOG_ROA	-.067	.163	-.087
LOG_DPK	1.139	.324	.829
LOG_FDR	.122	.116	.253

a. Dependent Variable: LOG_MUDHARABAH

Sumber data : output pengolahan data SPSS

Berdasarkan Output regresi tabel 4.3 model analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 0,667 - 0,067 X_1 + 1,139 X_2 + 0,122 X_3 + e$$

Dari model regresi tersebut dapat dijelaskan :

1. Nilai konstanta sebesar 0,667 artinya apabila variabel independen yaitu *Return On Asset* (X_1), Dana Pihak Ketiga (X_2) dan *Financing to Deposit Ratio* (X_3) bernilai nol (0), maka variabel dependen (Y) yaitu Pembiayaan Mudharabah akan bernilai tetap sebesar 0,667
2. Koefisien regresi variabel *Return On Asset* (X_1) bernilai negatif sebesar (0,067) artinya apabila variable (X_1) *Return On Asset* mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Pembiayaan Mudharabah akan mengalami penurunan sebesar 0,067.
3. Koefisien regresi variabel Dana Pihak Ketiga (X_2) bernilai positif sebesar 1,139 artinya apabila variable Dana Pihak Ketiga (X_2) mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Pembiayaan Mudharabah akan mengalami peningkatan sebesar 1,139.
4. Koefisien regresi variabel *Financing to Deposit Ratio* (X_3) bernilai positif sebesar 0,122 artinya apabila variable (X_3) ukuran perusahaan mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Pembiayaan Mudharabah akan mengalami peningkatan sebesar 0,122.

4.1.3. Pengujian Hipotesis

4.1.3.1. Uji Simultan (F-test)

Pengujian menggunakan program SPSS dilaksanakan berdasarkan probabilitas. Dalam skala probabilitas lima persen. Jika F hitung lebih besar dari F tabel maka terdapat pengaruh antar variabel X terhadap variabel Y. Atau jika nilai sig (signifikansi) < 0,05 (nilai signifikansi kecil dari 0,05) maka terdapat pengaruh antar variabel X terhadap variabel Y

Tabel 4.4
Hasil Pengujian Hipotesis Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.006	3	.335	5.161	.018 ^b
	Residual	.715	11	.065		
	Total	1.721	14			

a. Dependent Variable: LOG_MUDHARABAH

b. Predictors: (Constant), LOG_FDR, LOG_ROA, LOG_DPK

Sumber : Data diolah SPSS

Hasil perhitungan menggunakan program spss dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 0.05$. Dapat diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 5.161 dengan membandingkan F_{tabel} $\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas pembilang (banyaknya X) = 3 dan derajat penyebutnya (N-K-1) = 11, didapat F_{tabel} sebesar 3.59. F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($5.161 > 3,59$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Yang artinya dapat dikatakan

bahwa secara simultan variabel independen *Return On Asset*, Dana Pihak Ketiga, *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap variabel dependen Pembiayaan Mudharabah.

4.1.3.2. Uji t

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan menguji koefisien variabel tersebut, pada perbankan BUMN Syariah selama periode tahun 2014-2018. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh antar variable X terhadap Variabel Y. Atau Jika Nilai Sig (signifikansi) $< 0,05$ maka terdapat pengaruh antar variable X terhadap Variabel Y. Hasil pengujian Uji t dari penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.5 sebagai berikut :

Tabel 4.5.
Hasil Uji Statistik t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.667	1.613		.413	.687		
	LOG_ROA	-.067	.163	-.087	-.413	.687	.843	1.186
	LOG_DPK	1.139	.324	.829	3.510	.005	.677	1.478
	LOG_FDR	.122	.116	.253	1.052	.315	.653	1.532

a. Dependent Variable: LOG_MUDHARABAH

Sumber : Data diolah SPSS

Dengan nilai $t_{tabel} \alpha = 0,05$ dan $df (N-K-1) = 11$ maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2.200. Berdasarkan Tabel diatas hasil pengujian secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut :

-Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar (0.413) sedangkan t_{tabel} sebesar 2.200. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $(0.413) < 2.200$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak artinya secara parsial variabel *Return On Asset* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Pembiayaan Mudharabah.

-Hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 3.510 sedangkan t_{tabel} sebesar 2.200. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3.510 > 2.200$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima artinya secara parsial variabel Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Pembiayaan Mudharabah.

-Hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 1.052 sedangkan t_{tabel} sebesar 2.200. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1.052 < 2.200$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak artinya secara parsial variabel *Financing To Deposit Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Pembiayaan Mudharabah.

4.1.4. Koefisien Determinasi (KD)

Menurut (Ghozali, 2016:95) Koefisien Determinasi R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang di butuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dari

perhitungan di dapatkan nilai koefisien determinasi pada tabel 4.6. Sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Koefisien Determinasi (KD)

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.765 ^a	.585	.471	.25491	2.099

a. Predictors: (Constant), LOG_FDR, LOG_ROA, LOG_DPK

b. Dependent Variable: LOG_MUDHARABAH

Sumber : Data Diolah SPSS

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0,585 yang artinya bahwa besarnya kontribusi variabel independen yaitu X1 *Return On Asset*, X2 Dana Pihak Ketiga, dan X3 *Financing To Deposit Ratio* mempengaruhi variable Y Pembiayaan Mudharabah sebesar ($0,585 \times 100 = 58,5\%$), sedangkan sisanya ($100\% - 58,5\% = 41,5\%$) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini. Semakin kecil nilai *R Square* maka artinya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat semakin lemah. Sebaliknya jika nilai *R Square* semakin mendekati 1 maka pengaruh tersebut akan semakin kuat.

4.2. Pembahasan

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen *Return On Asset*, Dana Pihak Ketiga, *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap variabel dependen Pembiayaan Mudharabah pada perbankan BUMN Syariah. Namun dari ketiga variabel independen yang di uji secara parsial hanya variabel Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Pembiayaan Mudharabah. Berikut penjelasan dari hasil pengujian secara simultan dan parsial.

4.2.1. Pengaruh *Return On Asset*, Dana Pihak Ketiga, *Financing to Deposit Ratio* terhadap Pembiayaan Mudharabah secara simultan

Secara simultan bahwa *Return On Asset*, Dana Pihak Ketiga, *Financing to Deposit Ratio* memiliki pengaruh terhadap pembiayaan mudharabah. Berdasarkan uji F didapat nilai F_{hitung} sebesar 5.161 $F_{tabel} > 3,59$ artinya *Return On Asset*, Dana Pihak Ketiga, *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pembiayaan mudharabah pada perbankan BUMN Syariah. Selain F_{tabel} kesimpulan dapat di peroleh dari perbandingan profitabilitas dengan tingkat signifikan adalah H_0 di tolak karena nilai sig kurang dari 0,05 yaitu $0,018 < 0,05$.

Beberapa penelitian juga meneliti mengenai *Return On Asset*, Dana Pihak Ketiga, *Financing to Deposit Ratio* terhadap pembiayaan mudharabah di antaranya Suci Annisa (2017) dalam penelitiannya secara simultan variabel pengaruh DPK, CAR, ROA berpengaruh dan signifikan terhadap pembiayaan mudharabah pada Bank Syariah mandiri.

Nur Gilang Giannini (2013) dalam penelitiannya faktor yang mempengaruhi pembiayaan mudharabah secara simultan FDR,NPF,ROA,CAR dan tingkat bagi hasil berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah pada bank umum syariah di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hasil yang konsisten berdasarkan hasil penelitian terdahulu.

4.2.2. Pengaruh *Return On Asset* terhadap pembiayaan mudharabah

Return On Asset secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan mudharabah. Hal tersebut di tunjukkan dari hasil pengujian secara parsial menggunakan SPSS dengan uji t diperoleh t_{hitung} sebesar (0.413) $t_{tabel} < 2.200$ maka dapat di simpulkan bahwa H_0 diterima H_a di tolak dengan nilai sig $0,687 > 0,05$ karena nilai sig lebih besar hal ini menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* tidak signifikan terhadap pembiayaan mudharabah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan mudharabah karena *Return On Asset* bernilai negatif artinya apabila *Return On Asset* negatif maka pembiayaan mudharabah mengalami penurunan atau tidak dapat meningkatkan jumlah pembiayaan mudharabah, hal ini di duga keuntungan yang diperoleh oleh bank tidak hanya di salurkan untuk pembiayaan sehingga penurunan keuntungan bank langsung menurunkan pembiayaan. Hasil penelitian mendukung hasil penelitian terdahulu dari Suci Annisa (2017) ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan mudharabah.

4.2.3. Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap pembiayaan mudharabah

Dana pihak ketiga secara statistik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan mudharabah. Hal tersebut di tunjukkan dari hasil pengujian secara parsial menggunakan SPSS dengan uji T di peroleh t_{hitung} sebesar 3.510 $t_{tabel} > 2.200$ maka dapat di simpulkan bahwa H_0 ditolak H_a di terima dengan nilai sig $0,005 < 0,05$ yang artinya secara parsial Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Mudharabah.

Dana pihak ketiga merupakan dana yang di himpun oleh bank dari masyarakat. Semakin besar dana yang di himpun oleh bank, maka akan semakin besar pula kemungkinan bank untuk mengelola DPK untuk kegiatan penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan. Semakin besar dana yang di himpun bank dari masyarakat maka jumlah penyaluran dana ke masyarakat pun meningkat. Artinya apabila dana pihak ketiga mengalami peningkatan maka penyaluran pembiayaan akan mengalami peningkatan. Hasil penelitian mendukung hasil penelitian terdahulu dari Muhammad Miqdad (2017) secara parsial Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan mudharabah.

4.2.4. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap pembiayaan mudharabah

Financing to Deposit Ratio secara statistik tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pembiayaan mudharabah. Hal tersebut di tunjukkan dari hasil pengujian secara parsial menggunakan SPSS dengan uji T diperoleh t_{hitung} sebesar 1.052 $t_{tabel} < 2.200$ maka dapat di simpulkan bahwa H_0 diterima H_a di tolak

dengan nilai sig $0,315 > 0,05$. karena nilai sig lebih besar hal ini menunjukkan bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio* tidak signifikan terhadap pembiayaan mudharabah.

Artinya secara parsial *Financing to Deposit Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan mudharabah karena hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi penurunan FDR maka pembiayaan yang di salurkan juga mengalami penurunan. FDR merupakan alat untuk mengukur besarnya volume pembiayaan yang diberikan oleh bank, sehingga rasio FDR dapat menunjukkan kesehatan bank dalam memberikan pembiayaan . hasil penelitian mendukung hasil penelitian terdahulu dari Alfika Anindita (2012) secara parsial FDR,CAR,NPF, tingkat bagi hasil dan ROE menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan mudharabah.

Dari hasil *output model summary* juga dapat diketahui bahwa *Return On Asset*, Dana Pihak Ketiga, dan *Financing To Deposit Ratio* mempengaruhi variable Pembiayaan Mudharabah. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai *R Square* sebesar 0,585 atau sama dengan 58.5% yang artinya pembiayaan mudharabah di pengaruhi *Return On Asset*, Dana Pihak Ketiga, dan *Financing To Deposit Ratio* sedangkan sisanya 41.5% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini. Semakin kecil nilai *R Square* maka artinya pegaruh variabel bebas terhadap variabel terikat semakin lemah. Sebaliknya jika nilai *R Square* semakin mendekati 1 maka pengaruh tersebut akan semakin kuat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian tentang “Pengaruh *Return On Asset*, Dana Pihak Ketiga, *Financing to Deposit Ratio* terhadap Pembiayaan Mudharabah pada Perbankan BUMN Syariah

1. *Return On Asset*, Dana Pihak Ketiga, *Financing to Deposit Ratio* memiliki pengaruh simultan dan signifikan terhadap pembiayaan mudharabah pada perbankan BUMN Syariah periode 2014-2018. Hal ini ditunjukkan dari nilai signifikan 0,018 lebih kecil dari 0,05 ($0,018 < 0,05$)
2. Seacara parsial variabel *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan mudharabah, dengan nilai sig sebesar $0,0687 > 0,05$ karena nilai sig lebih besar hal ini menunjukkan bahwa *Return On Asset* tidak signifikan terhadap pembiayaan mudharabah. Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan mudharabah dengan nilai sig sebesar $0,005 < 0,05$. karena nilai sig lebih kecil hal ini menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga bersignifikan terhadap pembiayaan mudharabah dan *Financing to Deposit Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan mudharabah, dengan nilai sig sbesar $0,315 > 0,05$ karena nilai sig lebih besar hal ini menunjukkan bahwa *financing to deposit ratio* tidak signifikan terhadap pembiayaan mudharabah.

5.2. Saran

Setelah melakukan penelitian, maka penulis memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan untuk dijadikan masukan atau referensi dan bahan pertimbangan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain sebagai berikut :

1. Bagi dunia perbankan :
 - a. Untuk meningkatkan kinerja dunia perbankan, manajemen bank harus mampu memperhatikan dan mengevaluasi kinerja keuangannya dengan melakukan analisis terhadap beberapa rasio keuangan.
2. Bagi akademis
 - a. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dibidang manajemen perbankan syariah serta dapat di jadikan referensi untuk menambah wawasan. Khususnya tentang pembiayaan mudharabah. Untuk peneliti lain yang ingin melakukan penelitian serupa di harapkan dapat memperpanjang jangka waktu yang di gunakan dalam penelitian selanjutnya atau dapat ditambahkan variabel yang berkaitan dengan pembiayaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adzimatinur, Fauziah, Dkk. 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Besaran Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia. **Jurnal Al-Muzara'ah**.
- Alexandri. 2009. **Manajemen Keuangan Bisnis Teori Dan Soal**. Bandung: ALFABETA.
- Algifari.2006, **Analisis Regresi**. Edisi Kedua. BPFE: Yogyakarta.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. **Bank Syariah Dari Teori ke Praktik**. Jakarta: Gema Insani.
- Anwar. Chairul dan Miqdad. Muhammad 2017. Pengaruh DPK, CAR, ROA Terhadap Pembiayaan Mudharabah pada Bank Umum Syariah Tahun 2008-2012. **Jurnal Ekonomi Akutansi**.
- Basri, Gitosudarmo. 2012. **Manajemen Keuangan**. Cetakan Ketiga BPFE Yogyakarta.
- Danda Wijaya, Lukman 2009.**Manajemen Perbankan**. Jakarta :Ghalia Indonesia
- Fahmi, Irham. 2012. **Pengantar Manajemen Keuangan**. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2016. **Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS**. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Miqdad. Muhammad 2017 Pengaruh DPK. CAR dan ROA Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada bank umum Syariah. **Riset dan Jurnal Akuntansi. Volume 1 nomor 1, Februari 2017**.
- Muhammad. 2005. **Manajemen Bank Syariah**. Yogyakarta.
- Nisa, Indah Khoirun. 2014. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan pada Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia. **Skripsi Universitas Diponegoro Semarang**.
- Nurbaya, Ferial 2013. Analisis pengaruh CAR,ROA,FDR, Dan DPK Terhadap pembiayaan mudharabah periode maret 2001-2009 (Studi kasus PT Bank Muamalat Indonsia, Tbk) **Skripsi Universitas Diponegoro Semarang**.
- Nur Gilang Giannini, Faktpr yang mempengaruhi pembiayaan mudharabah pada Bank Umum Syariah Di Indonesia, **Accounting Analisyis jurnal AAJ (1) (2013)**.

- Pratiwi, Dhian Dayinta. 2012. Pengaruh CAR,BOPO,NPF dan FDR terhadap Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah (Studi kasus pada bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2005-2010). **Skripsi Universitas Diponegoro Semarang.**
- Ramadhan, Shandy Bintang. 2013. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyauran kredit perbankan. **Skripsi Universitas Diponegoro Semarang.**
- Riset Dan Jurnal Akuntansi Vol.1 No.1. Ayyubi, El, Dkk. 2017. Pengaruh Bank Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. **Jurnal Al-Muzara'ah Vol.5 No.2.**
- Suci Annisa, Pengaruh DPK,CAR,Dan ROA terhadap pembiayaan mudharabah pada bank syariah mandiri, **Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol 19, No 2 (2017).**
- Sugiyono. 2010. **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D.** Bandung: ALFABETA.
- Sunyoto, Danang. 2013. **Metode Penelitian Akutansi.** Bandung: PT. Refika Aditama.
- Supramono, Gatot. 2009. **Perbankan Dan Masalah Kredit.** Jakarta : Rineka Cipta.
- Sutanto, Herry Dan Umam Khaerul. 2013 **Manajaemen Pemasaran Bank Syariah** Bandung CV Pustaka Setia.
- Syekh. 2011. **Pengantar Statistik Ekonomi dan Sosial.** Jakarta: Gaung Persada Jakarta.
- Yaya, Rizal Dkk. 2009. **Akuntansi Perbankan Syariah Teori Dan Praktik Kontenporer.** Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Yoga Tantular Rachman, dkk Pengaruh *Financing To Deposit (FDR), Non performing financing (NPF), Return On Asset (ROA) Dan Capital Adequacy Ratio (CAR)* Terhadap Pembiayaan Mudharabah pada Bank Syariah yang terdaftar di BEI, 2015 .**Ahmadi Apandi Prodi Akuntansi Universitas Widyatama Agustus 2015.S**

NAMA LENGKAP : RICHA FEBRIANTY

NIM : 1600861201140

NO HP : 085269221143

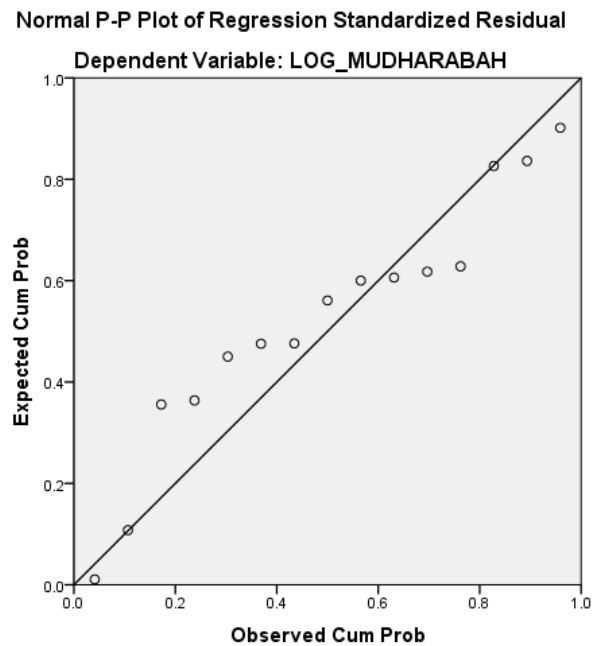
UJI INSTRUMEN

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik yang biasa dipakai ada 4 Uji yaitu

- Uji Normalitas (Data Harus Normal)
- Uji Multikolinearitas (Data Tidak Boleh Terjadi Multikolinearitas)
- Uji Heteroskedastisitas (Data Tidak Boleh Trjadi Heteroskedastisitas)
- Uji Autokorelasi (Data Tidak Boleh Terjadi Autokorelasi)

1. Uji Normalitas



Berdasarkan hasil uji normalitas, dapat dilihat dari Gambar 4.1 diatas (*Normal P-Plot of Regression Standardized Residual*) terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal (tidak berpencar jauh dari garis lurus), hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas data berdistribusi normal, karena titik dalam gambar menyebar di sekitar garis diagonal dan arahnya mengikuti garis diagonal.

2. Uji Multikolinearitas

Untuk mendapatkan Regresi yang baik maka Data harus bebas dari Multikolinearitas atau tidak boleh terjadi Multikolinearita. Untuk mendeteksi adanya multikolonieritas dengan syarat:

Nilai Tolerance $> 0,10$ atau *VIF* < 10 : tidak terjadi multikolinearitas

(*Jika Nilai Tolerance* besar dari 0,10 atau Nilai *VIF* kecil dari 10 maka tidak terjadi Multikolinearitas)

Nilai Tolerance $< 0,10$ atau *VIF* > 10 : terjadi multikolenearitas

(*Jika Nilai Tolerance* kecil dari 0,10 atau Nilai *VIF* lebih dari 10 maka terjadi Multikolinearitas)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.667	1.613		.413	.687		
	LOG_ROA	-.067	.163	-.087	-.413	.687	.843	1.186
	LOG_DPK	1.139	.324	.829	3.510	.005	.677	1.478
	LOG_FDR	.122	.116	.253	1.052	.315	.653	1.532

a. Dependent Variable: LOG_MUDHARABAH

Berdasarkan Tabel Hasil Uji Multikolinearitas di atas dapat diketahui bahwa nilai Tolerance dari Variabel Independen X1 *return on asset* sebesar 0,843, X2 Dana Pihak Ketiga sebesar 0,677 dan *Financing to deposit ratio* sebesar 0,653 menunjukkan nilai Tolerance diatas 0,1 dan nilai VIF dari Variabel Independen *return on asset* sebesar 1,186, Dana Pihak Ketiga sebesar 1,478 dan dan *Financing to deposit ratio* sebesar 1,532 menunjukkan nilai VIF dibawah 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.

3. Uji Autokorelasi

Untuk mendapatkan Regresi yang baik maka Data harus bebas dari Autokorelasi atau tidak boleh terjadi Autokorelasi. Untuk mendeteksi adanya Autokorelasi dengan syarat:

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.765 ^a	.585	.471	.25491	2.099

a. Predictors: (Constant), LOG_FDR, LOG_ROA, LOG_DPK

b. Dependent Variable: LOG_MUDHARABAH

Menurut Imam Ghazali Tidak terjadi Auto korelasi jika :

$$du < dw < 4 - du$$

dw = lihat dari hasil spss (2.099)

du = lihat dari tabel dw

Nilai du = 1,7501 dan Nilai 4-du = 4 -1,7501 = 2,2499

Nilai dw (dari hasil spss) = 2.099

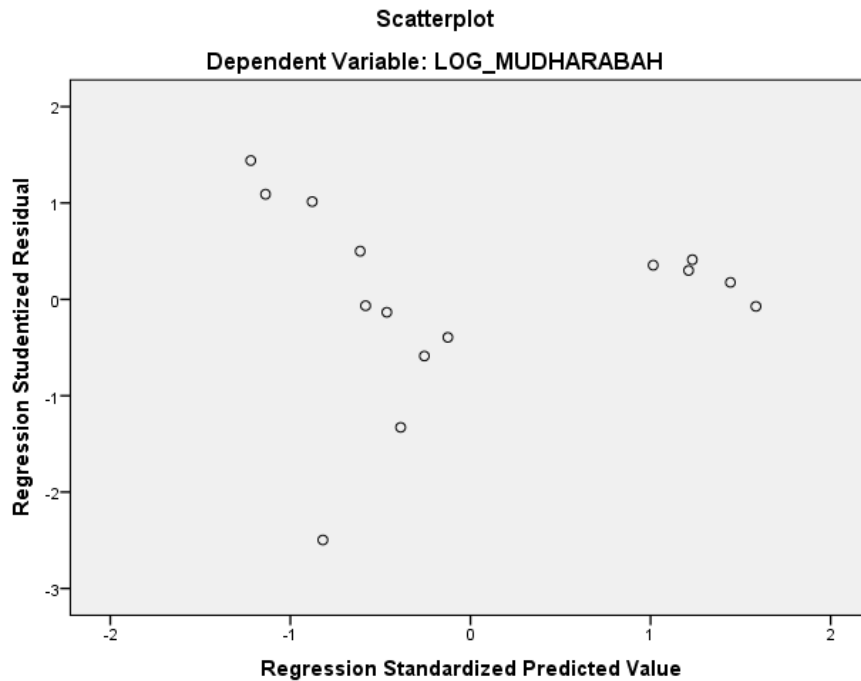
Jadi Nilai dw 2.099 lebih besar dari nilai 1,7501 dan lebih kecil dari nilai 2,2499 atau

1,7501 < 2.099 < 2,2499 maka dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi

4. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendapatkan Regresi yang baik maka Data harus bebas dari Heteroskedastisitas atau tidak boleh terjadi Heteroskedastisitas.

Hasil Uji Heterokedastisitas



Tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik data menyebar dan tidak membentuk pola tertentu. Dari gambar di atas terlihat bahwa titik-titik sumbu Y tidak membentuk pola tertentu dan titik – titik data menyebar. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi *heterokedastisitas* pada model regresi dalam penelitian ini.

Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas yang diteliti saat ini adalah *Return On Asset*, *Dana Pihak Ketiga*, dan *Financing to deposit ratio* terhadap variabel terikat yaitu

Pembiayaan Mudharabah. Hasil uji analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada Tabel 4.3 sebagai berikut :

**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a**

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.667	1.613		.413	.687		
LOG_ROA	-.067	.163	-.087	-.413	.687	.843	1.186
LOG_DPK	1.139	.324	.829	3.510	.005	.677	1.478
LOG_FDR	.122	.116	.253	1.052	.315	.653	1.532

a. Dependent Variable: LOG_MUDHARABAH

Berdasarkan Output regresi tabel 4.3 model analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 0,667 - 0,067X_1 + 1,139 X_2 + 0,122X_3 + e$$

Dari model regresi tersebut dapat dijelaskan :

1. Nilai konstanta sebesar 0,667 artinya apabila variabel independen yaitu *Return On Asset* (X_1), Dana Pihak Ketiga (X_2) dan *Financing To deposit ratio* (X_3) bernilai nol (0), maka variabel dependen (Y) yaitu Pembiayaan Mudharabah akan bernilai tetap sebesar 0,667.
2. Koefisien regresi variabel *Return On Asset* (X_1) bernilai **negatif** sebesar (0,067) artinya apabila variable X_1 *Return On Asset* mengalami **peningkatan** sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Pembiayaan Mudharabah akan mengalami **penurunan** sebesar 0,067
(kalau negatif, Variabel X Meningkat dan Variabel Y menurun)
3. Koefisien regresi variabel Dana Pihak Ketiga (X_2) bernilai **positif** sebesar 1,139 artinya apabila variable X_2 Dana Pihak Kedua mengalami **peningkatan** sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Pembiayaan Mudharabah akan mengalami **peningkatan** sebesar 1,139
(kalau positif, Variabel X Meningkat dan Variabel Y meningkat)
4. Koefisien regresi variabel *Financing to Deposit Ratio* (X_3) bernilai **positif** sebesar 0,122 artinya apabila variable X_3 *Financing to Deposit Ratio* ukuran perusahaan mengalami **peningkatan** sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Pembiayaan Mudharabah akan mengalami **peningkatan** sebesar 0,122.
(kalau positif, Variabel X Meningkat namun Variabel Y meningkat)

4.1.1 Pengujian Hipotesis

4.1.1.1 Uji Simultan (F-test)

F hitung (nilai F dari hasil spss)

F tabel (dilihat dari tabel statistic F)

Jika F Hitung > F Tabel (F Hitung lebih besar dari F tabel) maka terdapat pengaruh antar variable X terhadap Variabel Y.

Atau

Jika Nilai Sig (signifikansi) < 0,05 (Nilai Signifikansi kecil dari 0,05) maka terdapat pengaruh antar variable X terhadap Variabel Y.

Hasil Pengujian Hipotesis Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.006	3	.335	5.161	.018 ^b
	Residual	.715	11	.065		
	Total	1.721	14			

a. Dependent Variable: LOG_MUDHARABAH

b. Predictors: (Constant), LOG_FDR, LOG_ROA, LOG_DPK

Sumber : Data diolah SPSS

Hasil perhitungan menggunakan program spss dengan membandingkan f_{hitung} dengan f_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 0.05$. Dapat diketahui bahwa f_{hitung} sebesar **5.161** dengan membandingkan f_{tabel} $\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas pembilang (banyaknya X) = 3 dan derajat penyebutnya (N-K-1) = 11, didapat f_{tabel} sebesar **3.59**. F_{hitung} lebih besar

dari f_{tabel} ($5.161 > 3.59$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (x) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (y). Yang artinya dapat dikatakan bahwa secara simultan variabel independen *Return On Asset*, Dana pihak ketiga, *financing to deposit ratio* berpengaruh terhadap variabel dependen Pembiayaan mudharabah.

Uji t

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan menguji koefisien variabel tersebut, pada Industri Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2012.1-2016. Hasil pengujian Uji t dari penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.5 sebagai berikut :

t hitung (nilai t dari hasil spss)

t tabel (dilihat dari tabel statistic t)

Jika t hitung > t table (t hitung lebih besar dari t tabel) maka terdapat pengaruh antar variable X terhadap Variabel Y.

Atau

Jika Nilai Sig (signifikansi) < 0,05 (Nilai Signifikansi kecil dari 0,05) maka terdapat pengaruh antar variable X terhadap Variabel Y.

Hasil Pengujian Hipotesis Uji t Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.667	1.613		.413	.687		
	LOG_ROA	-.067	.163	-.087	-.413	.687	.843	1.186
	LOG_DPK	1.139	.324	.829	3.510	.005	.677	1.478
	LOG_FDR	.122	.116	.253	1.052	.315	.653	1.532

a. Dependent Variable: LOG_MUDHARABAH

Sumber : Data diolah SPSS

Dengan nilai $t_{tabel} \alpha = 0,05$ dan $df (N-K-1) = 11$ maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2.200 Berdasarkan Tabel diatas hasil pengujian secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut :

Penjelasan X_1

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar (0,413) sedangkan t_{tabel} sebesar 2.200. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $(0,413) < 2.200$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima artinya secara parsial variabel *Return On Asset* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Pembiayaan Mudharabah

Penjelasan X₂

- Hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 3.510 sedangkan t_{tabel} sebesar 2.200. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3.510 > 2.200$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima artinya secara parsial variabel Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Pembiayaan Mudharabah.

Penjelasan X₃

-Hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukan t_{hitung} sebesar 1.052 sedangkan t_{tabel} sebesar 2.200. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1.052 < 2.200$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak artinya secara parsial variabel *Financing to Deposit Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Pembiayaan Mudharabah.

4.1.1.2 Koefisien Determinasi (KD)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.6
Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.765 ^a	.585	.471	.25491	2.099

a. Predictors: (Constant), LOG_FDR, LOG_ROA, LOG_DPK

b. Dependent Variable: LOG_MUDHARABAH

Sumber : Data Diolah SPSS

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0.585 yang artinya bahwa besarnya kontribusi variabel independen yaitu *X1 Return On Asset*, *X2 Dana Pihak Ketiga*, dan *X3 Financing to Deposit Ratio* mempengaruhi variable *Y* Pembiayaan Mudharabah sebesar $(0,585 \times 100 = 58.5\%)$, sedangkan sisanya $(100\% - 58,5\% = 41.5\%)$ dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.